

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT
DR. TADJUDDIN CHALID, MPH MAKASSAR**

RISNA

105730 419 813



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT
DR. TADJUDDIN CHALID, MPH MAKASSAR**

**RISNA
105730 419 813**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid, MPH Makassar.
Nama Mahasiswa : Risna
No. Stambuk : 105730419813
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyampaikan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disajikan dengan panitia penguji skripsi Strata (S1) pada tanggal 08 Oktober 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Hamzah Limpo, MS
NIDN: 0017075210

Pembimbing II



Abd. Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA
NBM: 885533

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, Ca
NBM: 1073428

HALAMAN PENGESAHAN








Skripsi atas nama **Risna** dengan No. Stambuk 105730419813 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Minggu 08 Oktober 2017. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Muharram 1439 H

Makassar,

08 Oktober 2017 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji
 - a. Dr. Hj. Ruliaty., MM 
 - b. Andi Arman, SE., M.Si., Ak CA 
 - c. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak CA 
 - d. Samsul Rizal, SE., MM 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi segala cobaan
Jadilah seperti karang di lautan yang kuat
Dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang
Bermamfaat untuk diri sendiri dan orang lain,
Karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada
Allah apapun dan dimanapun kita berada
Kepada dialah tempat kita meminta dan memohon.”**

Kupersembahkan karya ini dengan tulus dan ikhlas kepada:

Kedua orang tua yang pengorbanannya tak terhingga

Melahirkan dan membesarkan saya, serta seluruh saudara-saudariku

Tercinta sebagai tanda hormat dan baktiku yang

senantiasa memberiku doa, motivasi dan pengorbanan baik

moril maupun materil.

Terima kasih untuk semuanya.

ABSTRAK

Risna 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar, dibimbing oleh Hamzah limpo dan Abd. Salam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai Rumah Sakit Tadjuddin Chalid selama tahun 2011-2015 dan untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Tadjuddin Chalid.

Dengan jenis dan sumber data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Rumah Sakit Tadjuddin Chalid berupa laporan keuangan.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan Rumah Sakit No 54/PB/2013 untuk menilai aspek kinerja keuangan rumah sakit.

Berdasarkan analisis data keuangan Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Sehingga di peroleh bahwa kinerja keuangan pada Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Berada pada kriteria BBB (Sedang) berada pada interval standar antara $50 < TS \leq 65$.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, indikator kinerja, analisis data keuangan.

ABSTRAC

Risna 2017. Financial Performance Analysis At Tadjuddin Chalid Hospital Makassar, guided by Hamzah limpo and Abd Salam.

The purpose of this study is to determine the financial performance that has been achieved Tadjuddin Chalid Hospital during the year 2011-2015 and to analyze the financial performance of Tadjuddin Chalid Hospital.

With the types and sources of data used in this study that is quantitative data is data obtained from Tadjuddin Chalid Hospital in the form of financial statements.

Data analysis method used in this research is based on standard of financial performance of Hospital No 54 / PB / 2013 to assess aspect of hospital's financial performance.

Based on the financial data analysis of Tadjuddin Chalid Hospital, it was found that financial performance at Tadjuddin Chalid Hospital Being on BBB (Medium) criteria was at standard interval between $50 < TS < 65$.

Keywords: Financial performance, performance indicators, financial data analysis.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar.” Dapat terselesaikan.

Skripsi ini di buat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Hamzah Limpo, MS dan Abd. Salam HB, SE,M.Si.Ak.Ca selaku pembimbing pertama dan kedua yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mira selaku penyemangat yang telah bersedia menluangkan waktunya untuk membimbing saya.
6. Ibu Nursuryawati, SE, AK beserta Ibu Junia Ningsih, SE selaku Subbagian Akuntansi RS. Tadjuddin Chalid yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terima kasih kepada Pak Musna, SE, Subaeda Wari, S.Pd, M.Pd, Riski Musdayanti, Risaldi Saputra, Fatima Azzahra, dan Rahmat yang selama ini telah memberikan dukungan kepada penulis, baik dalam bentuk moril maupun materil.
8. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan Herly Ratnasari, Isda Arsyad, Hasmi, Devi Aprilianti, Risky Ananda, Irma Wati, Ahmad, Farid, Idris, Imran, Erwin Terima kasih banyak atas bantuannya selama ini.
9. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya (**Sakar** dan **Sanawiah**) yang tercinta, yang selama ini tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan serta motivasi. Dan saudara-saudariku yang tercinta: Asrianti, Hisda, S.Pd, Denny, Hermanto atas segala dukungannya selama ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 07 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PEMBAHASAN	iv
ABSTRAK	v
KAATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	5
1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
3. Pengguna Laporan Keuangan	9
B. Pengelolaan Keuangan BLU	11
1. Tata kelola BLU	11

C. Kinerja Keuangan	18
1. Pengertian Kinerja Keuangan	18
2. Pengukuran Kinerja	19
3. Tujuan Pengukuran Kinerja	20
D. Rasio Keuangan	20
1. Rasio Liquiditas	20
2. Rasio Produktivitas	21
3. Rasio Profitabilitas	22
4. Rasio Keuangan Lainnya	22
5. Rasio Aktivitas	23
6. Rasio Subsidi Biaya Pasien	23
E. Penelitian Terdahulu	24
F. Kerangka Pemikiran.....	29
G. Hipotesis.....	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitin	32
B. Teknik Pengumpulan Data.....	32
C. Jenis Dan Sumber Data	33
D. Defenisi Operasional	34
E. Metode Analisis Data	34

BAB IV GAMBRAN UMUM RUMAH SAKIT

A. Sejarah Singkat Instansi	41
B. Visi & Misi	44
C. Struktur Organisasi	46
D. Job Description	47

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Laporan keuangan RSTC	55
1. Laporan Realisasi Anggaran / Laporan Operasional	55
2. Neraca	55
3. Catatan Atas Laporan Keuangan	56
4. Laporan Aktivitas	57
B. Analisis Rasio Keuangan	57
1. Rasio Kas	57
2. Rasio Lancar	60
3. Periode Penagihan Piutang	63
4. Perputaran Aset Tetap	65
5. ROE	68
6. ROA	71
7. Rasio Perputaran Persediaan	73
8. Rasio POBO	76
9. Subsidi Biaya Pasien	78
C. Hasil Analisa Kinerja Keuangan Rumah Sakit	79
D. Pembahasan	83

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 5.1 Grafik Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	61
Gambar 5.2 Grafik Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	63
Gambar 5.3 Grafik Periode Penagihan Hutang	66
Gambar 5.4 Grafik Perputaran Aset Tetap	69
Gambar 5.5 Grafik ROA	71
Gambar 5.7 Grafik ROE	73
Gambar 5.8 Grafik Perputaran Persediaan	76
Gambar 5.9 Grafik Rasio POBO.....	77
Gambar 5.9 Grafik Rasio Subsidi Pasien	79

DAFTAR TABEL

Tebel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Draf Skor Penilaian Rasio Kas	35
Tabel 3.2 Draf Skor Penilaian Rasio Lancar	35
Tabel 3.3 Draf Skor Periode Penagihan Hutang	36
Tabel 3.4 Draf Skor Perputaran Aset Tetap	36
Tabel 3.5 Draf Skor ROA	37
Tabel 3.6 Draf Skor ROE	38
Tabel 3.7 Draf Skor Rasio POBO	38
Tabel 3.8 Draf Skor Perputaran Persediaan	39
Tabel 3.9 Draf Skor Subsidi Biaya Pasien	40
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kinerja BLU	40
Tabel 5.1 Rasio Kas	60
Tabel 5.2 Rasio Lancar	63
Tabel 5.3 Periode Penagihan Hutang	65
Tabel 5.4 Perputaran Aset Tetap	68
Tabel 5.5 ROE	71
Tabel 5.6 ROA	73
Tabel 5.7 Perputaran Persediaan	76
Tabel 5.7 Rasio POBO	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang makin tajam, demikian halnya dengan industri pelayanan kesehatan sebagai dampak kemajuan teknologi bidang kesehatan menuntut pembiayaan dan investasi yang sangat mahal, sementara itu kemampuan pemerintah dalam membiayai pelayanan kesehatan masyarakat semakin terbatas. Oleh karena itu perlu memberikan otonomi dengan ruang gerak yang lebih leluasa bagi rumah sakit dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sekaligus diharapkan BLU rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Dalam rangka upaya tersebut perlu dilakukan penataan kembali secara administratif maupun dalam pengelolaan keuangan, agar kekayaan negara yang tertanam di rumah sakit dapat dipergunakan secara lebih optimal. Sebagai salah satu upaya agar rumah sakit dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka perlu diberikan status BLU rumah sakit yang berorientasi kepada usaha pelayanan kepada masyarakat yaitu dalam bentuk Badan Layanan Umum (BLU). Diharapkan dengan status tersebut pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik dan mutu pelayanan kesehatan dapat meningkat, di samping itu

kemandirian BLU rumah sakit dalam pemupukan dan pengelolaan sumber daya dapat lebih ditingkatkan.

Peningkatan kebutuhan masyarakat atas pelayanan kesehatan yang diberikan BLU rumah sakit, menuntut manajemen BLU rumah sakit untuk bekerja secara profesional. Selain itu, walaupun sumber daya yang tersedia sangat terbatas BLU rumah sakit tetap diharuskan untuk dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Sebagai ciri khusus dari usaha jasa pelayanan kesehatan di BLU rumah sakit adalah sulitnya meramalkan kebutuhan pelayanan, baik jenis, jumlah maupun mutu pelayanan yang diperlukan masyarakat. Sementara itu, di sisi lain BLU rumah sakit dituntut untuk selalu siap dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana, tenaga serta dana yang dibutuhkan harus selalu siap dalam rangka mendukung pelayanan.

Di sisi lain dalam pengelolaan sumber daya, BLU rumah sakit juga dituntut untuk dapat menyajikan data dan informasi yang akurat, tersaji secara tepat waktu bagi kepentingan pihak-pihak yang memerlukan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan, meliputi transaksi keuangan yang mencakup sumber daya, pendapatan dan beban, maka diperlukan sarana dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan Keuangan BLU rumah sakit disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BLU rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Perlu diketahui bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan BLU rumah sakit, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal BLU rumah sakit perlu menyediakan informasi non-keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul skripsi sebagai berikut: “**Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar .**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana kinerja keuangan rumah sakit Tadjuddin Chalid Makassar pada tahun 2011-2015 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No. 54/PB.5/2013.”

C. Tujuan Calon penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Sakit Tadjudin Chalid selama tahun 2011-2015 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No.54/PB.5/2013.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

a. Lembaga kesehatan

Dapat memberikan informasi bagi pihak rumah sakit, khususnya di bidang keuangan.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang kinerja keuangan

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat praktis

a. Bagi para akademisi

Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan rumah sakit.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu yang sudah ada.

c. Bagi peneliti

Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas entah di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Ikatan akuntansi Indonesia (2015:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dari kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan umum ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan, perubahan ekuitas yang terdiri dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2008) , tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan yaitu:

1. *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca,
2. *income statement* atau laporan laba rugi, dan
3. *statement of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal.

Menurut Weygandt (2009), setelah transaksi diidentifikasikan, dicatat, dan diikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang diperoleh selama satu periode tertentu
2. Laporan entitas pemilik (*owner's equity statement*) merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu
3. Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merangkum seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu.

Jadi, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini. Kondisi tanggal

tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya 3 bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisa laporan keuangan tersebut dianalisis.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak di capai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan di susun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan

menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan di jelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermamfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan informasi ini harus factual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Dr. Kasmir (2014) Tujuan dan pembuatan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

3. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2009), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

1. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, operasi dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.

2. Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
3. Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.
4. Pemasok (*supplier*) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena mereka memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan memengaruhi hubungan kerja sama dengan perusahaan *supplier*.
5. Pemerintah memiliki keterikatan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui instansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

B. Pengelolaan Keuangan BLU

1. Tata Kelola BLU

Tujuan dari pembentukan BLU adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi, produktivitas dan penerapan praktek bisnis yang sehat. BLU didefinisikan sebagai instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Rumah sakit merupakan institusi yang kompleks, dinamis, kompetitif, padat modal dan padat karya, yang multi disiplin serta dipengaruhi oleh lingkungan yang selalu berubah. Namun rumah sakit harus tetap konsisten untuk menjalankan misinya sebagai institusi pelayanan sosial, dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat dengan selalu memperhatikan etika pelayanan.

Faktor-faktor penting yang dominan mempengaruhi pengembangan dan peningkatan kinerja rumah sakit di Indonesia yaitu:

- a. Perkembangan sosial ekonomi masyarakat
- b. Pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran
- c. Perkembangan macam-macam penyakit

- d. Tersedianya anggaran atau dana untuk pengembangan dan peningkatan rumah sakit
- e. Perkembangan dan kemajuan manajemen termasuk manajemen rumah sakit
- f. Adanya persaingan rumah sakit
- g. Perubahan-perubahan kebijakan pemerintah, terutama mengenai pelayanan di bidang kesehatan.

Ketujuh faktor ini akan menjadi peluang bagi rumah sakit untuk meningkatkan segala aspek yang menunjang agar kualitas pelayanan yang diberikan akan semakin baik dan profesional. Rumah sakit pemerintah sebagai lembaga layanan publik yang menjalankan fungsi kesehatan, selain perlu memahami peran, fungsi, dan manajemen rumah sakit, juga perlu melakukan perubahan paradigma lembaga dari bersifat sosial-birokratik menjadi lembaga sosial-ekonomi yang harus menerapkan konsep-konsep manajemen modern dengan tetap mempertahankan visi, misi, dan fungsi sosial rumah sakit. Arah pembenahan layanan publik pada rumah sakit mensyaratkan adanya peningkatan kualitas pelayanan masyarakat sesuai arti dan perannya yang pada hakikatnya adalah untuk pembangunan manusia Indonesia. Dengan memperhatikan pentingnya peran layanan publik rumah sakit, maka diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan guna mencapai hasil yang optimal.

Sejalan dengan reformasi pengelolaan keuangan negara, maka rumah sakit sebagai salah satu unit pelaksana teknis pemerintah yang

secara langsung memberi jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat perlu melakukan perubahan pola pikir dalam pemberian pelayanan dan sistem pengelolaan keuangannya sehingga tercapai tujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Perubahan paradigma pengelolaan rumah sakit pemerintah yang bersifat sosial-birokratik ke arah business-like terbuka dengan adanya Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang memberikan peluang bagi instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk dapat menerapkan PPK-BLU. PPK-BLU memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan karena masyarakat dan dunia bisnis bergerak dinamis, sehingga instansi pemerintah yang melakukan public services perlu mengikuti kedinamisan tersebut. Fleksibilitas pengelolaan keuangan tersebut menuntut adanya tata kelola yang baik (good governance) agar dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat, pemerintah, investor, pimpinan dan pegawai BLU sendiri, serta stakeholder lainnya.

Pola tata kelola BLU, sesuai dengan ketentuan dalam PP nomor 23 tahun 2005, harus mempunyai dan menerapkan:

1. Organisasi dan Tata Laksana
 - a. Kebutuhan organisasi

Struktur organisasi menggambarkan posisi jabatan yang ada pada satuan kerja yang menerapkan PPK-BLU dan hubungan

wewenang dan tanggung jawab antar jabatan dalam pelaksanaan tugasnya

b. Perkembangan misi dan strategi

Jika misi dan strategi yang akan diterapkan berubah karena mengikuti perkembangan jaman, maka organisasi dirancang agar dapat mengadaptasi perubahan tersebut.

c. Pengelompokkan fungsi yang logis

Disesuaikan dengan prinsip pengendalian intern serta sesuai dengan kebutuhan organisasi

d. Efektivitas pembiayaan

Struktur organisasi dan tata laksana harus dirancang agar mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan serta dapat menjalankan misi dan strategi secara tepat.

e. Pendayagunaan sumber daya manusia

Organisasi dan tata laksana harus dirancang agar semua sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mencapai tujuan. Rumah sakit BLU harus mempunyai sumber daya manusia yang memadai untuk dapat menjalankan kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Ketersediaan sumber daya manusia mencakup kuantitas, standar kompetensi, pola rekrutmen, dan rencana pengembangan sumber daya manusia

2. Transparansi

yaitu mengikuti asas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi secara langsung dapat diterima bagi yang membutuhkan

3. Akuntabilitas

yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

Pelaksanaan tata kelola yang baik menuntut adanya transparansi, yaitu kewajiban adanya keterbukaan informasi yang tepat waktu, jelas, dan dapat diperbandingkan mengenai keadaan keuangan serta kinerja operasional BLU

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan tata kelola yang baik adalah adanya akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik yang diwujudkan dalam bentuk pertanggungjawaban oleh pimpinan BLU. Laporan yang harus dibuat oleh BLU dalam rangka akuntabilitas antara lain adalah laporan keuangan yang setidaknya meliputi Laporan Realisasi Anggaran/Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, disertai Laporan Kinerja yang harus disampaikan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan paling lambat satu bulan setelah periode pelaporan berakhir.

Terkait dengan akuntabilitas kegiatan BLU dalam bentuk laporan tersebut di atas, berimplikasi jika laporan tersebut baik maka tata kelola BLU tersebut juga ikut membaik. Terciptanya tata kelola rumah sakit BLU yang baik, maka diharapkan akan dapat membuat keharmonisan internal pelaksanaan pengelolaan BLU, dimana hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja BLU secara optimal, yang merupakan tujuan dibentuknya PPK-BLU, serta dapat mencapai visi yang telah ditetapkan dan menjalankan misinya dengan baik. Pimpinan rumah sakit BLU berkepentingan dan memiliki tanggung jawab langsung dalam meningkatkan kinerja. Kemampuan untuk mengukur kinerja (*performance measurement*) merupakan salah satu prasyarat bagi pimpinan rumah sakit BLU untuk dapat memobilisasi sumber daya secara efektif, dan memberi arah pada keputusan strategis yang menyangkut perkembangan rumah sakit BLU di masa yang akan datang.

Kinerja rumah sakit BLU sangat ditentukan oleh skala kegiatan ekonomi daerah yang bersangkutan. Bagi daerah yang memiliki skala kegiatan ekonomi tinggi tentunya akan memiliki kinerja yang tidak dapat disejajarkan dengan daerah skala ekonominya lebih rendah. Pengukuran kinerja harus bersifat berkelanjutan sebagai upaya menciptakan perbaikan maupun peningkatan pelayanan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan juga turut berperan dalam menilai kinerja pelayanan rumah sakit BLU. Selain itu, kalangan industri memandang jasa pelayanan kesehatan sebagai peluang bisnis yang cukup menjanjikan.

Persaingan dalam industri jasa pelayanan kesehatan pun meningkat, namun tetap dengan tujuan peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

RS pemerintah harus dapat menangkap peluang bisnis ini dan mau ikut dalam persaingan bisnis dengan RS swasta. Oleh karena itu, RS pemerintah harus dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan harapan konsumen. Peningkatan kinerja pelayanan rumah sakit BLU seharusnya dapat dirasakan, baik langsung ataupun tidak langsung oleh masyarakat. Setidak-tidaknya pencapaian kinerja pelayanan rumah sakit BLU yang baik ditandai dengan hal-hal yang umum seperti:

- a. Kepuasan pasien, yakni bagaimana indikator ini dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Kepuasan pasien ini tentunya ditandai penanganan yang baik terhadap pasien saat dirawat sehingga meningkatkan pasien yang sembuh dari penyakit, menurunnya tingkat perawatan ulang pasien, dan tingkatnya kematian.
- b. Kepuasan staf dan karyawan, juga merupakan indikator untuk menilai kinerja pelayanan. Kepuasan staf dan karyawan yang tinggi secara umum dapat meningkatkan semangat kerja pelayanan kepada masyarakat.

Kinerja pelayanan sangat mempengaruhi kinerja keuangan BLU, dengan adanya peningkatan kinerja pelayanan maka diharapkan ada peningkatan konsumen pengguna jasa rumah sakit pemerintah sehingga

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Menurut Fahmi (2011: 2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan Dan Padjastuti (2004:200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain:

- a. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan.
- b. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.

- c. Analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian deviasi
- d. Analisis horizontal dan vertical digunakan sebagai perbandingan laporan.
- e. Analisa sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana.

2. Pengukuran Kinerja

Menurut Wibowo (2011:229) menjelaskan pengukuran kinerja sebagai berikut: pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja.

Menurut Gary Dessler dalam Pasolong (2013: 182) mendefenisikan pengukuran kinerja bahwa:Penilaian kinerja adalah merupakan upaya sistematis untuk membandingkan apa yang dicapai seseorang dibandingkan dengan standar yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mendorong kinerja seseorang agar bisa berada diatas rata-rata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah menilai hasil kerja suatu organisasi publik. Penilaian hasil kerja tersebut untuk melihat apakah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi

publik telah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi publik tersebut.

3. Tujuan Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja menurut Mardiasmo dalam Sinambela (2012: 187) mempunyai tiga tujuan, yaitu:

- a. Membantu memperbaiki kinerja agar kegiatan terfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja.
- b. Pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan.
- c. Mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan ketersediaan kas/aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aet Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- 1) Normalnya rasio kas/ rasio lancar adalah >1
- 2) Terlalu tingginya nilai rasio kas/ rasio lancar juga bukan merupakan kondisi yang bagus karena dapat diindikasikan terjadi hal-hal berikut: Penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih, dan penumpukan persediaan.

2. Rasio Produktivitas

a. Periode Penagihan Hutang

Mengukur berapa lama penagihan hutang selama periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin kecil periode penagihan hutang semakin baik.

$$\text{Periode Penagihan Hutang} = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Mengidentifikasi bagaimana aset tetap di gunakan untuk menghasilkan pendapatan suatu satker BLU. Semakin besar nilai rasio perputaran aset tetap menandakan semakin optimal BLU menggunakan Asetnya.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

3. Rasio Profabilitas

a. Imbalan Atas Asset (*Return On Assets*)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Merupakan ukuran efektivitas pimpinan BLU dalam mengelola asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian} + \text{Biaya Penyusutan} - \text{P. Investasi}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

b. Imbalan Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi modal satker BLU semakin kuat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Keuangan Lainnya

a. Rasio Pendapatan PNBPN atas biaya operasional :

Kemampuan pendapatan PNBPN menutup biaya operasional.

$$\text{POBO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Operasional} - \text{Biaya Penyusutan}} \times 100\%$$

Pendapatan BLU merupakan PNBPN BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan

lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.

Biaya operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi biaya pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, dan biaya langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh Satker BLU, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN maupun pendapatan operasional Satker BLU.

5. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

Laporan aktivitas/operasional menyajikan informasi tentang operasi BLU mengenai sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh BLU.

6. Rasio Subsidi Biaya Pasien

Subsidi biaya pasien adalah selisih biaya perawatan yang di keluarkan rumah sakit dengan tarif jaminan, pemberian keringanan kepada pasien tidak mampu, termasuk kegiatan bakti sosial CSR. Jumlah subsidi yang di maksud di perhitungkan dalam periode satu tahun.

$$\text{Rasio Subsidi} = \frac{\text{Jumlah Subsidi 1 Tahun}}{\text{Total Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

7. Penelitian Terdahulu

Nurul Amalina A. Ibrahim (2013) melakukan penelitian tentang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Tahun 2009 ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, perputaran persediaan berada pada skor maksimal.

Silvi Junita dan Siti Khairani (2012) melakukan penelitian Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif . dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Johny R.E. Tamy (2008) melakukan penelitian Analisis kinerja keuangan pada PT. ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif. Dengan hasil penelitian:

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Astra International Tbk dalam emenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indicator Current Ratio, Quick Rtaio berada pada category kinerja cukup baik.
2. Rasio solvabilitas di kategorikan beekinerja dengan culup baik.

3. Rasio rentabilitas mengukur kemampuan PT. Astra International Tbk dalam memperoleh laba.

Anisa (2016) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading dan distribution cabang Samarinda. Dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan .bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

M.A Cahya Lestari Analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indosia (persero) Tbk. Dengan menggunakan metode deskriptif . dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian Rata-rata kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2008-2013 mengalami penurunan meski tetap berada dalam tingkat sehat.

Arif Lukaman Santoso (2010) melakukan penelitian Efisiensi kinerja manajemen dan keuangan perusahaan public di indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* .dengan hasil penelitian Efisiensi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

NO	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Variable	Hasil Penelitian
1	Johny R.E. Tamy (2008)	Analisis kinerja keuangan pada PT. ASTRA INTERNATIONAL, Tbk	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif.	1. Rasio likuiditas, rasio Rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan.
2	Anisa (2016)	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading dan distribution cabang Samarinda.	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Nurul Amalina A. Ibrahim (2013)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif	1. Tahun 2009 ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, perputaran persediaan berada pada skor maksimal.
4	Silvi Junita & Siti Khairani (2012)	Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif	1. Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivas, maka dinilai bahwa kelima

				perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.
5	M.A Cahya Lestari (2014)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indosia (persero) Tbk	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.	1. Rata-rata kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2008-2013 mengalami penurunan meski tetap berada dalam tingkat sehat.
6	Arif Lukaman Santoso (2010)	Efisiensi kinerja manajemen dan keuangan perusahaan public di indonesia.	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode <i>purposive sampling</i> .	- Efisiensi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Swista Angelina Kaunang (2013)	Analisis keungan perusahaan pada PT. Citra Daya Nusantara Manado	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis. Metode deskriptif kuantitatif.	Perusahaan masih membutuhkan alat analisis yang dapat menilai atau memberi suatu gambaran yang jelas dari sudut kemampuan likuiditas, dan kemampuan membayar kewajiban, serta kemampulabaan (rentabilitas).
8	Salman Jumaili	Hubungan komponen system pengendalian manajemen	- Metode yang digunakan dalam	- System pengendalian manajemen memiliki

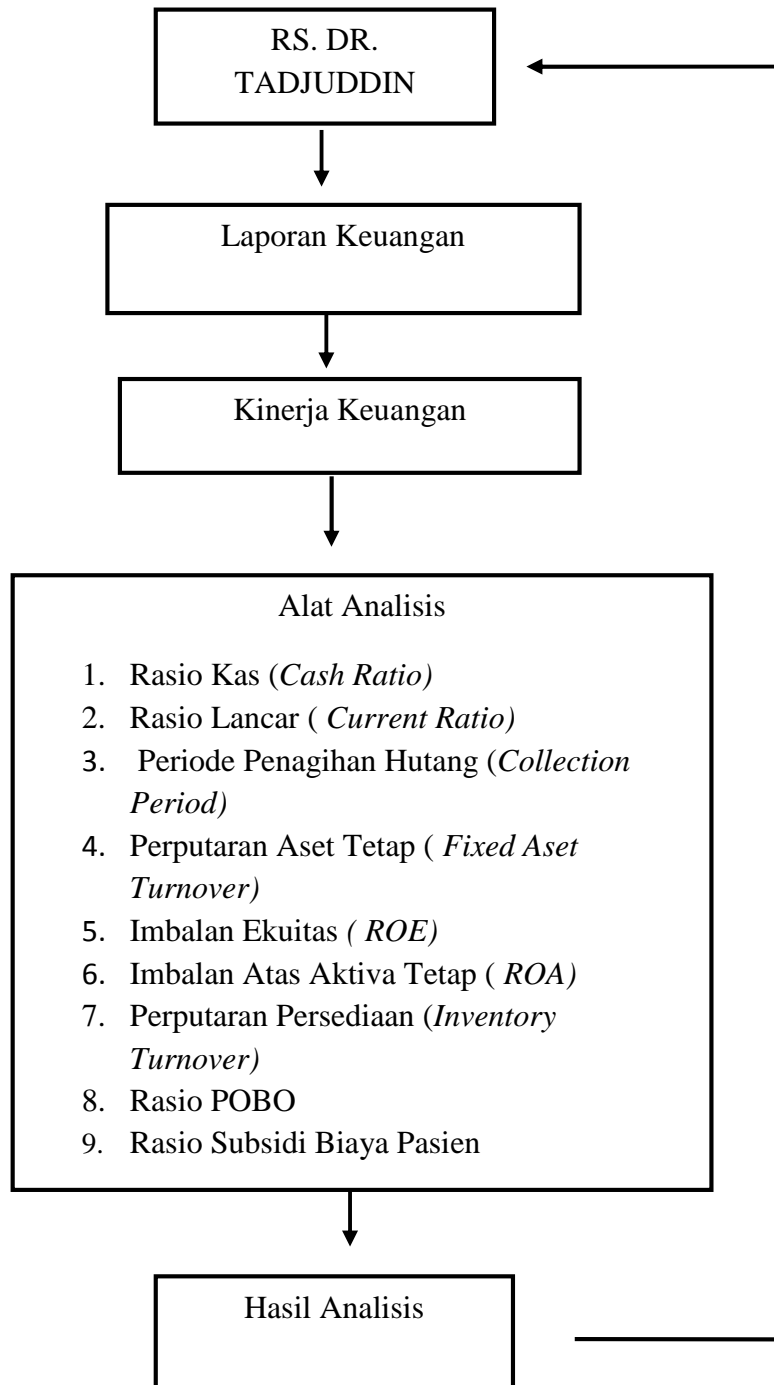
	(2009)	terhadap kinerja kualitas dan konsekuensi terhadap kinerja keuangan.	penelitian ini adalah Metode Analisis. Metode deskriptif	hubungan antara (<i>quality goal, quality feedback, dan quality incentive</i>) terhadap kinerja kualitas, hubungan kepuasan pelanggan terhadap kinerja keuangan
9	Nurbaya (2013)	Analisis kinerja Keuangan pada PT. PLN (persero) di SULSELBAR	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis. Metode deskriptif kuantitatif	- kinerja Keuangan pada PT. PLN (persero) belum maksimal
10	Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya (2007)	Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis.	Rasio <i>return on investment, return on equity</i> , rasio kas, rasio lancar, perputaran persediaan, periode penagihan, perputaran total aktiva, dan rasio modal sendiri

8. Kerangka Pikir

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk memberikan input dalam pengambilan keputusan. Karena laporan keuangan memiliki gambaran utuh tentang kinerja organisasi. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, seharusnya dapat mencetuskan sebuah keputusan yang menguntungkan semua pihak, baik bagi internal organisasi maupun eksternal organisasi.

Rumah sakit Tadjuddin Chalid merupakan Rumah Sakit yang menerapkan sistem keuangan BLU (Badan Layanan Umum), sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh kementerian keuangan. Dalam menjalankan aktivitas pelayanannya, perlu melakukan pengukuran kinerja, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja rumah sakit, baik dari segi pelayanan maupun dari segi Keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



9. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian, maka dari itu dengan melihat masalah diatas dirumuskan hipotesis .

“ Diduga bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Tdjuddin Chalid belum maksimal pada sembilan indikator berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit NO.54/PB/2013.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RS. Dr. Tadjuddin Chalid, MPH Makassar, yang berlokasi di Jl. Paccerakkang No.67 Makassar. Dan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan. Terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Mei.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui pengumpulan dan penelaan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel Koran atau majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

2. Studi Lapangan

Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dengan cara ini adalah:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat interaksi.

- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait didalam Rumah Sakit.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu laporan keuangan Rumah Sakit Tadjuddin Chalid.
- b. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dihitung atau bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan rumah sakit dan petugas yang ada dalam rumah sakit serta informasi – informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari pihak kedua yang merupakan objek dari penelitian . Sumber data penelitian ini di peroleh dari pihak yang berwenang di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid yaitu laporan keuangan periode 2011-2015.
- b. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari artikel – artikel yang terkait dengan objek penelitian.

D. Defenisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

E. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu melakukan analisis dari data-data keuangan dan informasi yang diperoleh dari rumah sakit melalui perhitungan. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No. 54/PB/2013.

1. Rasio Keuangan

a. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Draf Skor Penilaian Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Skor
$480 < RK$	0,25
$420 < RK \leq 480$	0,5
$360 < RK \leq 420$	1
$300 < RK \leq 360$	1,5
$240 < RK \leq 300$	2
$180 < RK \leq 240$	1,5
$120 < RK \leq 180$	1
$60 < RK \leq 120$	0,5
$0 < RK \leq 60$	0,25

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

b. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aet Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Draf Skor Penilaian Rasio Lancar

Rasio Lancar (%) (RL)	Skor
$600 < \text{RL}$	2,5
$480 < \text{RL} \leq 600$	2
$360 < \text{RL} \leq 480$	1,5
$240 < \text{RL} \leq 360$	1
$120 < \text{RL} \leq 240$	0,5
$0 < \text{RL} \leq 120$	0,25

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

c. Periode Penagihan Hutang

$$\text{Periode Penagihan Hutang} = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Draf Skor Penilaian Periode Penagihan Hutang

Periode Penagihan Hutang (Hari)	Skor
$\text{PPP} < 30$	2
$30 \leq \text{PPP} < 40$	1,5
$40 \leq \text{PPP} < 60$	1
$60 \leq \text{PPP} < 80$	0,5
$80 \leq \text{PPP} < 100$	0,25
$100 \leq \text{PPP}$	0

Sumber: keputusan menteri keuangan

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Draf Skor Penilaian Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap (PAT)	Skor
20 < PAT	2
15 < PAT ≤ 20	1,5
10 < PAT ≤ 15	1
5 < PAT ≤ 10	0,5
0 < PAT ≤ 5	0,25

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

e. Imbalan Atas Asset (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian + Biaya Penyusutan - P. Investasi}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Draf Skor Penilaian ROA

<i>Return On Asset (%) (ROA)</i>	Skor
6 < ROA	2
5 < ROA ≤ 6	1,7
4 < ROA ≤ 5	1,4
3 < ROA ≤ 4	1,1
2 < ROA ≤ 3	0,8
1 < ROA ≤ 2	0,5
0 < ROA ≤ 1	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

f. Imbalan Ekuitas (*ROE*)

$$ROE = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Draf Skor Penilaian *ROE*

<i>Return On Ekuitas (%) (ROE)</i>	Skor
8 < ROE	2
7 < ROE ≤ 8	1,8
6 < ROE ≤ 7	1,6
5 < ROE ≤ 6	1,4
4 < ROE ≤ 5	1,2
3 < ROE ≤ 4	1
2 < ROE ≤ 3	0,8
1 < ROE ≤ 2	0,6
0 < ROE ≤ 1	0,4
ROE ≤ 0	0

Sumber: keputusan menteri keuangan

g. Rasio Pendapatan PNBPN atas biaya operasiona

$$POBO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Operasional - Biaya Penyusutan}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Draf Skor Penilaian Rasio PNBPN

Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional (%) (PB)	Skor
65 < PB	2,50
57 < PB ≤ 65	2,25
50 < PB ≤ 57	2
42 < PB ≤ 50	1,75
35 < PB ≤ 42	1,50
28 < PB ≤ 35	1,25
20 < PB ≤ 28	1
12 < PB ≤ 20	0,75
4 < PB ≤ 12	0,50
0 < PB ≤ 4	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

h. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Draf Skor Penilaian Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (Hari) (PP)	Skor
35 < PP	2
30 < PP ≤ 35	1,75
25 < PP ≤ 30	1,50
20 < PP ≤ 25	1,25
15 < PP ≤ 20	1
10 < PP ≤ 15	0,75
5 < PP ≤ 10	0,50
1 < PP ≤ 5	0,25
0 < PP ≤ 1	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

i. Rasio Subsidi Biaya Pasien

$$\text{Rasio Subsidi} = \frac{\text{Jumlah Subsidi 1 Tahun}}{\text{Total Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

Tabel 3.9

Draf Skor Penilaian Rasio Subsidi

Rasio Subsidi Terhadap Pendapatan PNBP (%) (STP)	Skor
8 < STP	0
7 < STP ≤ 8	0,5
6 < STP ≤ 7	1
5 < STP ≤ 6	1,5
3 < STP ≤ 5	2
2 < STP ≤ 3	1,5
1 < STP ≤ 2	1
0 < STP ≤ 1	0,5

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan

2. Pengukuran hasil kinerja keuangan

Hasil penilaian kinerja BLU di tentukan berdasarkan TS yang diperoleh BLU. Hasil penilaian kinerja BLU sebagaimana di maksud dikelompokkan dalam kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Kinerja BLU

No	Kriteria	Skor
1.	Baik	
	a. AAA	$TS > 95$
	b. AA	$80 < TS \leq 95$
	c. A	$65 < TS \leq 80$
2.	Sedang	
	a. BBB	$50 < TS \leq 65$
	b. BB	$40 < TS \leq 50$
	c. B	$30 < TS \leq 40$
3.	Buruk	
	a. CC	$15 < TS \leq 30$
	b. C	Apabila $\leq 50\%$

Sumber: Kementerian Keuangan

BAB IV

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

A. Nama dan Sejarah Singkat Instansi

Dimulai dengan prakarsa Menteri Kesehatan tahun 1980 dan menginstruksikan kepada direktorat jenderal pelayanan medik dan direktorat jenderal pemberantasan penyakit menular untuk mendirikan rumah sakit kusta makassar. Untuk itu Menteri Kesehatan bersama direktorat jenderal pemberantasan penyakit menular berangkat ke jepang untuk memperoleh dana bantuan dari sasakawa memorial health foundation. Pada waktu itu direncanakan rumah sakit kusta makassar berkapasitas 100 tempat tidur dengan rencana dana yang diperlukan \$2.000.000 dan dari sasakawa dimintakan \$ 1.000.000 yang ternyata dapat direalisir tahun 1987.

Adapun alasan Menteri Kesehatan perlunya membangun rumah sakit kusta makassar adalah antara lain:

- a. Banyaknya penderita kusta di propinsi lain (Kalimantan, Maluku, NTT, NTB, dan lain - lain)
- b. Prevalensi penyakit kusta cukup tinggi di Sulawesi selatan dan kawasan timur Indonesia (KTI) pada umumnya

Departemen kesehatan memperoleh rekomendasi dari WHO untuk membangun rumah sakit kusta Makassar. Maka pada saat itu Menteri Kesehatan

RI mengeluarkan SK No. 568/Menkes/SK/1982 tentang SOTK tertanggal 24 Desember 1982 sebagai dasar untuk membangun Rumah Sakit Kusta Ujung Pandang yang merupakan unit organik dalam lingkungan departemen kesehatan yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada direktur jenderal pelayanan medik.

Pada rapat konsultasi direktorat rumah sakit, direktorat jenderal pelayanan medik di Semarang diputuskan bahwa di Indonesia dianggap perlu membagi daerah binaan rumah sakit kusta di 3 wilayah :

- a. Rumah sakit kusta sungai kundur, Palembang, membina daerah seluruh Sumatera dan Kalimantan Barat.
- b. Rumah sakit kusta Sitanala, Tengerang, membina daerah Jawa, Bali, Kalimantan Tengah, NTB, NTT, dan Timor Timur.
- c. Rumah sakit kusta Makassar, membina daerah seluruh Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan No. 270/MENKES/SK/VI/1985, Rumah Sakit Kusta Ujung Pandang diunjuk menjadi RS Pusat rujukan Kawasan Indonesia Timur, wilayah binaan daerah seluruh Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan pemerintah daerah dengan sistem otonomi daerah, maka banyak daerah yang berada dalam binaan rumah sakit kusta Makassar berdiri menjadi beberapa provinsi yang sebelumnya hanya satu provinsi hingga wilayah

binaan rumah sakit kusta makassar berkembang menjadi beberapa daerah seperti sebagai berikut :

1. Propinsi Sulawesi selatan:

- a. Leprosarium lerang kabupaten bone
- b. Leprosarium lauleng kotamadya pare-pare
- c. Leprosarium batuleleng kabupaten tana toraja
- d. Leprosarium teppoe kabupaten majene
- e. Leprosarium kalang-kalang kota palopo
- f. Leprosarium laringgi kabupaten soppeng
- g. Leprosarium Tinco kabupaten wajo
- h. Leprosarium landipokki kabupaten polmas

2. Propinsi Sulawesi Tengah

Hanya usaha pengobatan dilapangan yang perhatian dari dinas kesehatan dan pemda setempat

3. Propinsi Sulawesi tenggara

Sejak rumah sakit kusta bau-bau ditutup, penderita dipindahkan ke leprosarium lawela, yang perlu perhatian dan penanganan dari dinas kesehatan dan pemda setempat

4. Propinsi Sulawesi utara

Rumah sakit kusta malalayang, yang dipindahkan ke leprosarium pandu.

5. Propinsi gorontalo

Rumah sakit kusta toto, di propinsi gorontalo

6. Propinsi Maluku

Leprosarium di daerah saparua

7. Propinsi Maluku utara

Leprosarium scrota di kotit ternate

8. Propinsi papua

Rumah sakit kusta sorong

Kemudian pada tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 297/MenKes/SK/III/2008 Rumah Sakit Kusta Makassar mengalami perubahan nama menjadi RS. Dr. Tadjuddin Chalid. Pada tahun berikutnya yaitu 2009, sesuai dengan SK MenKes RI No. 200/MENKES/SK/III/2009 Rumah Sakit Tadjuddin Chalid mengalami Peningkatan Kelas menjadi Tipe A. Kemudian pada awal tahun 2010 Rumah Sakit menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU. dan di tahun yang sama tepatnya pada bulan Mei berdasarkan SK Dirjen BUK KemKes No. HK.03.05/1/2835/10 Rumah Sakit melaksanakan pelayanan Umum. Peraturan Menteri Kesehatan No. 009 Tahun 2012 tentang SOTK Rumah Sakit Tadjuddin Chalid. Selanjutnya pada tahun 2017 di lakukan Akreditasi Paripurna dimana Rumah Sakit Tadjuddin Chalid mencapai skor maksimal dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

B. Visi & Misi

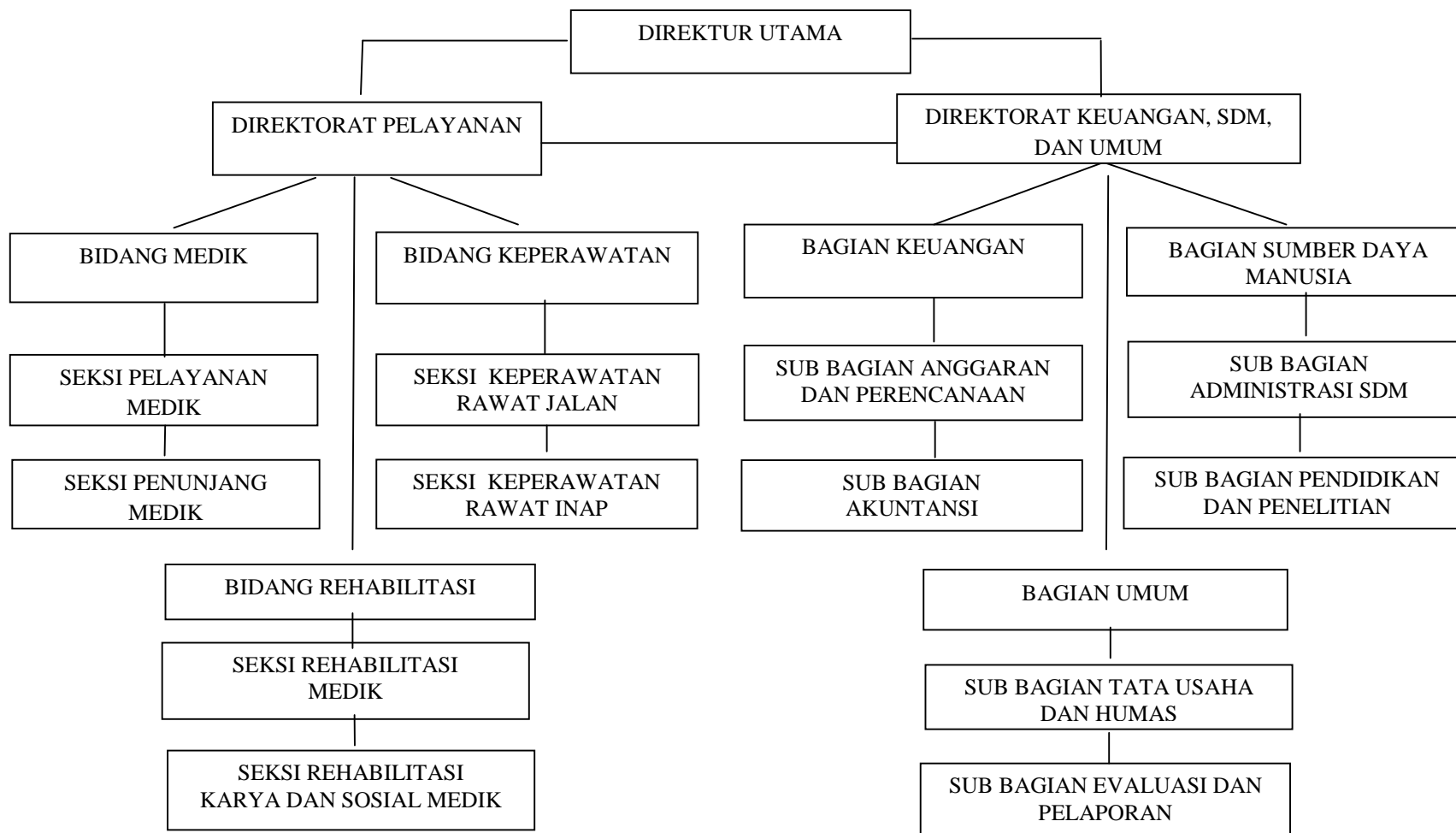
1. Visi

“Menjadi Rumah Sakit terkemuka di Indonesia dalam Pelayanan Rehabilitasi Kusta Tahun 2019”.

2. Misi

- a. Menyediakan fasilitas untuk pendidikan latihan, penelitian dan pengembangan Rehabilitasi Medik.
- b. Meningkatkan Profesionalisme Dalam Bidang Pelayanan Kesehatan dan Manajemen Rumah Sakit.
- c. Memberikan Pelayanan Kesehatan Bermutu dan Paripurna dengan Memamfaatkan Teknologi Mutakhir
- d. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Yang Berbasis Kemitraan

c. Struktur Organisasi



Sumber: Data RSTC

D. Deskripsi Jabatan

1. Direktur

Dierktur utama mempunyai tugas pokok yaitu membantu dalam pengelolaan Rumah Sakit dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam menyelenggarakan tugas, direktur mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan rumah sakit
- b. Penyusunan rencana startegik rumah sakit
- c. Penyelenggaraan pelayanan umum dibidang kesehatan

2. Direktorat Pelayanan

Direktorat Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medik, keperawatan, dan rehabilitasi. Dalam melaksanakan tugas Direktorat Pelayanan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana pengelolaan, kebutuhan dan pengembangan pelayanan medik, keperawatan, dan rehabilitasi
- b. koordinasi dan pelaksanaan kegiatan pelayanan medik, keperawatan,dan rehabilitasi.
- c. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan medik, keperawatan,dan rehabilitasi

1) Bidang Medik

- a) seksi pelayanan medik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana pelayanan, koordinasi pelayanan, pemantauan, dan evaluasi pelayanan medik.
- b) seksi penunjang medik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana pelayanan, koordinasi pelayanan, pemantauan, dan evaluasi penunjang medik

3. Bagian Tata Usaha

Kepala bagian tata usaha mempunyai tugas pokok yaitu memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan kantor Rumah Sakit. Dalam menyelenggarakan tugasnya kepala bagian tata usaha mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan kebijakan bidang teknik administrasi umum dan kepegawaian serta administrasi keuangan dan aset Rumah Sakit
- b. Pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan bagian tata usaha.

1) Kepala Seksi Pelayanan Medik

Kepala seksi pelayanan medik, mempunyai tugas pokok yaitu: menyiapkan perumusan dan fasilitasi medis di Rumah Sakit. Dalam penyelenggaraan tugas kepala seksi pelayanan keperawatan mempunyai tugas:

- a) Penyusunan program dan kegiatan seksi pelayanan medik

- b) Pelaksanaan program dan kegiatan seksi pelayanan medik
- c) Pembinaan, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan seksi pelayanan medik

2) Kepala Seksi Pelayanan Keperawatan

Kepala seksi pelayanan keperawatan, mempunyai tugas pokok yaitu menyiapkan perumusan dan fasilitasi pelayanan keperawatan di Rumah Sakit. Dalam menyelenggarakan tugas kepala seksi pelayanan keperawatan mempunyai tugas :

- a) Penyusunan program dan kegiatan seksi pelayanan keperawatan,
- b) Pelaksanaan program dan kegiatan seksi pelayanan Keperawatan
- c) Pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan seksi pelayanan keperawatan.

3) Kepala Seksi Perlengkapan Medik dan Non Medik

Kepala Seksi Perlengkapan Medik dan Non Medik mempunyai tugas pokok yaitu menyiapkan perumusan dan fasilitasi perlengkapan medik dan non medik di Rumah Sakit. Dalam menyelenggarakan tugas kepala seksi Perlengkapan medik dan non medik mempunyai tugas:

- a) Penyusunan Program dan kegiatan seksi perlengkapan Medik dan Non Medik
- b) Pelaksanaan program dan kegiatan seksi perlengkapan medik dan non medik
- c) Pembinaan, pengordinasian, dan pengendalian.

4. Bidang Penunjang

Kepada bidang penunjang mempunyai tugas pokok yaitu merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas bidang penunjang. Dalam penyelenggaraan tugasnya kepala bidang penunjang mempunyai tugas:

- a. Penyelenggaraan program dan kegiatan logistik dan diagnostik
 - b. Penyelenggaraan program dan kegiatan pelayanan sarana dan prasarana
 - c. Penyelenggaraan program dan kegiatan pengendalian instalasi
 - d. Penyusunan program dan kegiatan seksi logistik dan diagnostik
 - e. Pelaksanaan program dan kegiatan seksi logistik dan diagnostik
- 1) Kepala Seksi Logistik dan Diagnostik

Kepala Seksi Logistik dan Diagnostik mempunyai tugas pokok menyiapkan perumusan dan fasilitasi perlengkapan logistik dan diagnostik di Rumah Sakit. Tugas pokoknya yaitu:

- a) penyusunan program dan kegiatan seksi logistik dan diagnostik
- b) pelaksanaan program dan kegiatan seksi logistik dan diagnostik
- c) pembinaan, pengordinasian, , pengendalian , pengawasan program dan kegiatan seksi Logistik dan Diagnostik

2) kepala seksi sarana dan prasana

kepala seksi sarana dan prasana, mempunyai tugas pokok yaitu menyiapkan perumusan dan fasilitasi perlengkapan sarana dan prasarana di Rumah Sakit. Dalam menyelenggarakan tugas kepala seksi sarana dan prasana tugas pokok nya yaitu:

- a) penyusunan program dan kegiatan seksi sarana dan prasarana
- b) pelaksanaan program dan kegiatan seksi sarana dan prasarana
- c) pembinaan, pengorganisasian , pengendalian, pengawasan program dan kegiatan seksi sarana dan prasarana.

3) Kepala seksi pengendalian instalasi

Kepala seksi pengendalian instalasi mempunyai tugas pokok yaitu mempersiapkan memperbaiki, dan memelihara sarana dan prasarana instalasi Rumah Sakit. Dalam menyelenggarakan tugas kepala seksi pengendalian instalasi tugas pokok nya yaitu:

- a) penyusunan program dan kegiatan seksi pengendalian instalasi
- b) pelaksanaan program dan kegiatan seksi pengendalian instalasi
- c) pembinaan, pengorganisasian , pengendalian, pengawasan program dan kegiatan seksi pengendalian instalasi

5. Direktorat Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Umum

Direktorat keuangan, sumber daya manusia, dan umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan

umum. dalam melaksanakan tugas direktorat keuangan, sumber daya manusia, dan umum menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan umum
- b. koordinasi dan pelaksanaan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan umum
- c. pemantauan dan evaluasi pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan umum

6. Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan keuangan Dalam melaksanakan tugasnya bagian keuangan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran
- b. pelaksanaan urusan perbendaharaan dan mobilisasi dana
- c. pelaksanaan urusan akuntansi dan pelaporan keuangan

1) bagian keuangan terdiri atas:

- a) Subbagian Perencanaan dan Anggaran mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran
- b) Subbagian Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana mempunyai tugas melakukan urusan perbendaharaan dan penyiapan bahan mobilisasi dana.

- c) Subbagian Akuntansi mempunyai tugas melakukan urusan akuntansi dan pelaporan keuangan

7. Bagian Sumber Daya Manusia

Bagian Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi dan pengembangan sumber daya manusia serta pendidikan dan penelitian rumah sakit. Dalam melaksanakan tugas Bagian Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan pengadaan, administrasi, dan mutasi sumber daya manusia RSK Dr. Tadjuddin Chalid
- b. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan RSK Dr. Tadjuddin Chalid
- c. pelaksanaan analisa jabatan, kesejahteraan, dan pengembangan sumber daya manusia RSK Dr. Tadjuddin Chalid

1) bagian Sumber Daya Manusia

- a) Subbagian Administrasi Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengadaan, administrasi, dan mutasi sumber daya manusia.
- b) Subbagian Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan analisa jabatan, kesejahteraan, dan pengembangan sumber daya manusia

- c) Subbagian Pendidikan dan Penelitian mempunyai tugas melakukan persiapan bahan pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan

8. bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, hubungan masyarakat, rumah tangga, dan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugas Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan urusan tata usaha dan hubungan masyarakat
 - b. pelaksanaan urusan rumah tangga dan perlengkapan
 - c. persiapan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan rumah sakit
- 1) bagian umum terdiri atas
 - a) Subbagian Tata Usaha dan Hubungan Masyarakat mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan hubungan masyarakat
 - b) Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan.
 - c) Subbagian Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan persiapan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan rumah sakit

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan Rumah Sakit Tadjuddin Chalid

Laporan keuangan setidak-tidaknya terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Realisasi Anggaran/ Laporan Operasional
 - a. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi tentang anggaran dan realisasi anggaran BLU secara tersanding yang menunjukkan tingkat capaian target-target yang telah di sepakati dalam dokumen pelaksanaan anggaran.
 - b. Laporan Operasional menyajikan informasi tentang operasi BLU mengenai sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang telah di kelolaoleh BLU.
2. Neraca
 - a. Tujuan utama neraca yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan BLU meliputi Aset, Kewajiban, dan Ekuitas pada tanggal tertentu.
 - b. Informasi dalam neraca di gunakan bersama-sama dengan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan lainnya sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai.
 - 1) Kemampuan BLU dalam memberikan jasa layanan secara berkelanjutan

- 2) Likuiditas dan solvabilitas
 - 3) Prediksi kemampuan BLU untuk memperoleh sumber dana serta penggunaannya untuk masa yang akan datang.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
- a. Tujuan utama Catatan atas Laporan Keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di LRA/ Laporan Operasional, neraca, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan BLU.
 - b. Informasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan mencakup antara lain:
 - 1) Pendahuluan
 - 2) kebijakan Akuntansi
 - 3) penjelasan atas pos-pos Laporan Realisasi Anggaran/ Laporan Operasional
 - 4) penjelasan atas pop-pos neraca
 - 5) penjelasan atas pos-pos laporan arus kas
 - 6) kewajiban kontinjensi
 - 7) informasi tambahan dan pengungkapan lainnya.
4. Laporan Aktivitas
- a. Tujuan Utama Laporan Aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat ekuitas
- 2) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- 3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Untuk lebih jelasnya laporan keuangan dapat dilihat pada lampiran. Kemudian Peneliti memfokuskan penelitian pada Neraca dan laporan operasional.

B. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas di gunakan untuk melihat melihat perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek. Maka kita dapat melihat pada rumus di bawah ini.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{208.995.205,00}{236.136.388,53} \times 100\% \\ &= 0,88506141 \times 100\% \\ &= 88,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.382.719.361}{1.868.232.494} \times 100\% \\ &= 74,0121674 \times 100\% \\ &= 74,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{939.745.175,00}{618.674.434,00} \times 100\% \\ &= 1,518965587 \times 100\% \\ &= 151,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.152.299.909,00}{833.247.098,00} \times 100\% \\ &= 2,583027189 \times 100\% \\ &= 258,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{4.343.875.903,00}{1.820.934.304,00} \times 100\% \\ &= 2,385520386 \times 100\% \\ &= 238,55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas di peroleh rasio kas tahun 2011 88,51% sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 74,01% hal ini di karenakan adanya kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 1.173.724.156,00 menjadi Rp1.382.719.361 disertai dengan kenaikan kewajiban jangka pendek. kemudian di tahun 2013 rasio kas mengalami peningkatan menjadi 151,90% hal ini di karenakan adanya peningkatan

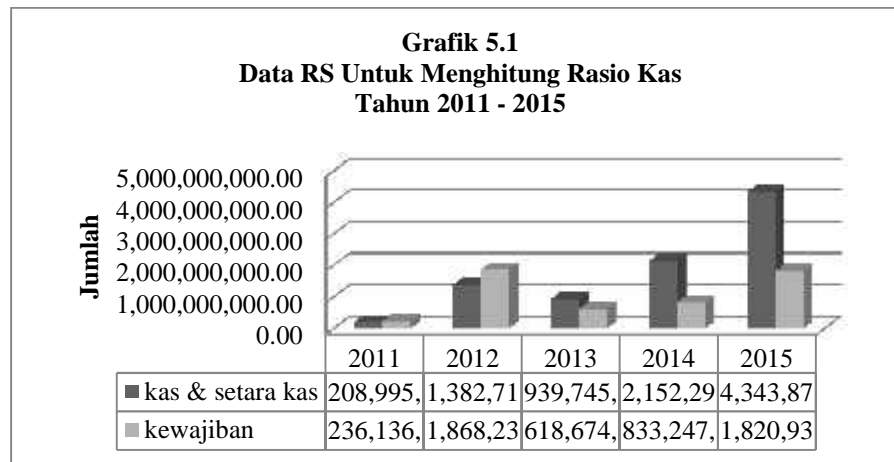
kas dan setara kas sebesar Rp 442.974.186,00 menjadi Rp 939.745.175,00. Selanjutnya di tahun 2014 rasio kas mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 258,30% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 151,90%, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan kas sebesar Rp 1.212.554.734,00 menjadi Rp 2.152.299.909,00 kemudian rasio kas di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 238,55% hal ini dikarenakan kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp 987.687.206,00 dari Rp 833.247.098,00 di tahun 2014 menjadi Rp 1.820.934.304,00 di tahun 2015. Berdasarkan penjelasan di atas maka akan nampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 :
Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Kas	Skor
2011	208.995.205,00	236.136.388,53	88,51%	0,5
2012	1.382.719.361	1.868.232.494	74,01%	0,5
2013	939.745.175,00	618.674.434,00	151,90%	1
2014	2.152.299.909,00	833.247.098,00	258,30%	2
2015	4.343.875.903,00	1.820.934.304,00	238,55%	1,5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil Rasio Kas di peroleh skor rasio untuk tahun 2011 sebesar 0,5 dengan skor maksimal adalah 2. Sedangkan di tahun 2012 dengan skor yang sama. Kemudian di tahun 2013 skor rasio kas naik menjadi 1. Selanjutnya di tahun 2014 naik menjadi 2 dengan pencapaian skor maksimal, namun di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,5. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disajikan pada grafik di bawah ini:



2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Maka dapat dilihat pada uraian rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aet Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.759.318.143,74}{236.136.388,53} \times 100\%$$

$$= 7,450432162 \times 100\%$$

$$= 745,04\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.932.340.831}{1.868.232.494} \times 100\%$$

$$= 1,569580253 \times 100\%$$

$$= 156,96\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.317.765.997,00}{618.674.434,00} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 3,019734438 \times 100\% \\
 &= 536,27\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{3.994.335.303,00}{833.247098,00} \times 100\% \\
 &= 4,793698427 \times 100\% \\
 &= 479,37\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{7.871.362.330,00}{1.820.934.304,00} \times 100\% \\
 &= 4,32270528 \times 100\% \\
 &= 432,27\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh persentase rasio lancar tahun 2011 sebesar 745,88% sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 156,96% di karenakan adanya kenaikan aset lancar sebesar Rp 1.171.110.874,00 menjadi Rp 2.932.340.831. kemudian di tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 536,27% dibandingkan dengan tahun 2012.hal ini di karenakan adanya kenaikan aset lancar sebesar Rp 385.425.166,00 dan penurunan kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1.249.558.060,00. Selanjutnya di tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 479,37% karena adanya peningkatan kewajiban jangka pendek sebesar Rp 214.572.664,00 menjadi Rp 833.247.098 di bandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 618.674.434. Kemudian pada tahun 2015 megalami penurunan menjadi 432,27%. Hal ini di sebabkan oleh tingginya kewajiban pendek sebesar Rp

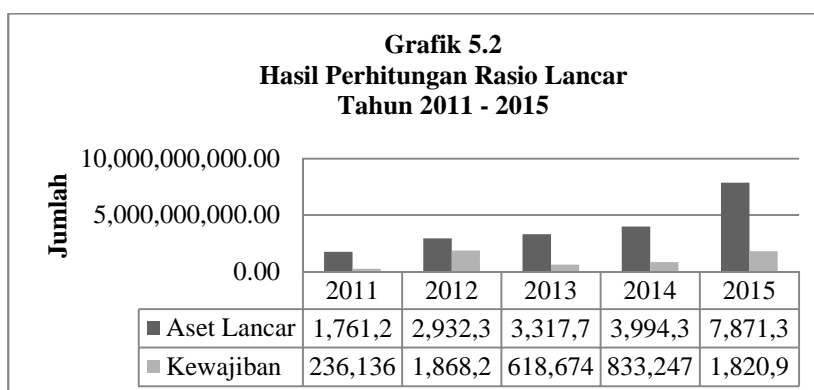
1.820.934.304,00 menjadi Rp. 1.820.934.304,00 meskipun aset lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp 3.877.027.027,00 menjadi Rp 7.871.362.330,00. Berdasarkan uraian diatas maka akan nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2
Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Lancar	Skor
2011	1.759.318.143,74	236.136.388,53	745,04%	2,5
2012	2.932.340.831	1.868.232.494	156,96%	0,5
2013	3.317.765.997,00	618.674.434,00	536,27%	2
2014	3.994.335.303,00	833.247.098,00	479,37%	1,5
2015	7.871.362.330,00	1.820.934.304,00	432,27%	1,5

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Lancar diperoleh skor rasio untuk tahun 2011 sebesar 2,5 dengan mencapai skor maksimal. Sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,5. Selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 2. Kemudian tahun 2014 turun menjadi 1,5. begitu pula dengan tahun 2015. Berdasarkan uraian di atas dapat di sajikan pada grafik di bawah ini:



3. Periode Penagihan Hutang (*Collection Period*)

Periode Penagihan Hutang digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun. Maka dapat di lihat pada uraian rumus di bawah ini:

Periode Penagihan Hutang	=	$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}}$	x	1 Hari
--------------------------------	---	---	---	--------

$$\text{Tahun 2011} = \frac{277.606.575.626,00}{7.806028.639,00} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 35,56309981 \times 100\%$$

$$= 35,56$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{313.404.852.240}{6.480.214.518,00} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 48,36334528 \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 48,36$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{428.492.055.240,00}{8.296.795.493,00} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 51,64548838 \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 51,65$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{88.109.989.200,00}{12.135.485.916,00} \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 7,260524202 \times 1 \text{ Hari}$$

$$= 7,26$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{455.478.004.800,00}{10.767.109.920,00} \times 1 \text{ Hari} \\
 &= 42,30271709 \times 1 \text{ Hari} \\
 &= 42,30
 \end{aligned}$$

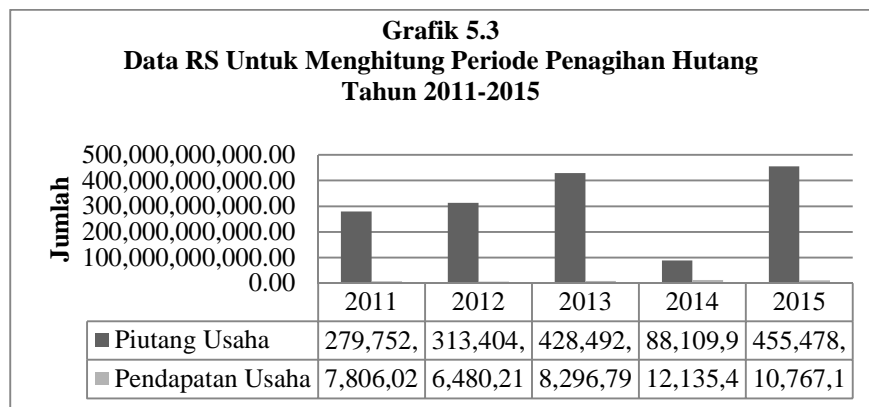
Berdasarkan perhitungan diatas di peroleh collection period 35,56 Hari sedangkan di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 48,36 hari hal ini di karenakan peningkatan piutang usaha sebesar Rp 33.652.023.840,00 menjadi Rp 313.404.852.2540. Kemudian di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 51,65 hari hal ini di sebabkan adanya peningkatan piutang usaha sebesar Rp 115.087.203.000,00 menjadi Rp 428.492.055.240,00 jika di bandingkan dengan tahun 2012. Selanjutnya di tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai skor maksimal dengan perolehan 7,26 hari. Penurunan yang terjadi justru berdampak baik bagi rumah sakit. Kemudian di tahun 2015 kembali mengalami penigkatan menjadi 42,30 hari hal ini di karenakan peningkatan piutang usaha sebesar Rp 367.368.015.600,00 menjadi Rp 455.478.004.800,00. Berdasrkan uraian diatas maka akan nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Periode Penagihan Hutang

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Periode Penagihan Hutang	Skor
2011	277.606.575.626,00	7.806.028.639,00	35,56	1,5
2012	313.404.852.240,00	6.480.214.518,00	48,36	1
2013	428.492.055.240,00	8.296.795.493,00	51,65	1
2014	88.109.989.200,00	12.135.485.916,00	7,26	2
2015	455.478.004.800,00	10.767.109.920,00	42,30	1

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan Periode Penagihan Hutang di peroleh skor Periode Penagihan Hutang sebesar 1,5 dengan skor maksimal adalah 2. Sedangkan tahun 2012 menurun menjadi 1. Selanjutnya di tahun 2013 dengan skor yang sama dengan tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2 dengan mencapai skor maksimal. Selanjutnya di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1. Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat di sajikan pada grafik di bawah ini:



4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran Aset Tetap digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap. Maka dapat di lihat pada uraian rumus di bawah ini:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{7.806.028.639,00}{70.070.736.520,88} \times 100\% \\ &= 0,111402121 \times 100\% \\ &= 11,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{6.718.826.358,00}{112.016.394.134,00} \times 100\% \\ &= 5,99807413 \times 100\% \\ &= 6,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{8.296.795.493,00}{112.373.891.034,37} \times 100\% \\ &= 0,073832057 \times 100\% \\ &= 7,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{12.217.559.127,00}{108.750.512.601,80} \times 100\% \\ &= 0,112344842 \times 100\% \\ &= 11,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{10.865.675.915,00}{106.071.953.129,67} \times 100\% \\ &= 0,102436842 \times 100\% \\ &= 10,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh perputaran aset tetap tahun 2011 11,15% sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 6,00%, hal ini di karenakan adanya penurunan pendaoatan

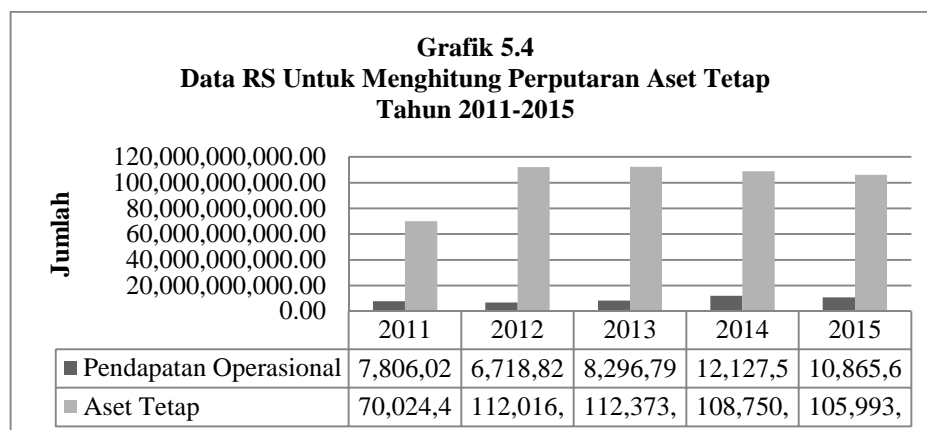
operasional sebesar Rp 1.087.202.281,00 menjadi Rp 6.718.826.281,00. Kemudian di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 7,38% dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan operasional sebesar Rp 1.577.969.135,00 menjadi Rp 8.296.795.493,00. Selanjutnya di tahun 2014 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 11,23% jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan operasional sebesar Rp 3.830.763.634,00 menjadi Rp 12.127.559.127,00. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 10,24%, hal ini terjadi karena adanya penurunan pada pendapatan operasional dan aset tetap. Berdasarkan uraian di atas maka akan nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4
Perputaran Aset Tetap

Tahun	Pendapatan Operasional	Aset Tetap	Perputaran Aset Tetap	Skor
2011	7.806.028.639,00	70.070.736.520,88	11,14%	1
2012	6.718.826.358,00	112.016.394.134,00	6,00%	0,5
2013	8.296.795.493,00	112.373.891.034,37	7,38%	0,5
2014	12.127.559.127,00	108.750.512.601,80	11,23%	1
2015	10.865.675.915,00	106.071.953.129,67	10,24%	1

Sumber: Data Diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Aset Tetap di peroleh skor Perputaran Aset Tetap tahun 2011 sebesar 1 dengan skor maksimal 2. Kemudian di tahun 2012 mengalami penuruna menjadi 0,5. Selanjutnya di tahun 2013 dengan skor yang sama dengan tahun 2012. Sedangkan di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1. Skor yang samadi tahun 2015 dengan skor 1. Berdasarkan uraian diatas makadapat di sajikan pada grafik di bawah ini :



5. Imbalan Ekuitas (*Return On Equity*)

Imbalan ekuitas di gunakan untuk melihat perbandingan antara Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan. Maka dapat dilihat pada uraian rumus di bawah ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.474.319.761,17}{71.593.918.276,09} \times 100\% \\ &= 0,034560474 \times 100\% \\ &= 3,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{765.516.981,79}{92.552.390.953,28} \times 100\% \\ &= 0,008271175 \times 100\% \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{4.689.880.865,01}{92.552.390.953,28} \times 100\% \\
 &= 0,50672714 \times 100\% \\
 &= 5,06\% \\
 \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{3.711.078.242,00}{112.289.249.806,80} \times 100\% \\
 &= 0,033049275 \times 100\% \\
 &= 3,30\% \\
 \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{3.704.497.164,00}{110.634.803.041,67} \times 100\% \\
 &= 0,033484013 \times 100\% \\
 &= 3,34\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh ROE tahun 2011 3,45% sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,82%. Hal ini di karenakan terjadi penurunan pada surplus/defisit sebesar Rp 1.732.231.888,84 menjadi Rp 765.516.981,79. Kemudian di tahun 2013 mengalami ke naikan yang signifikan menjadi 5,06% jika di bandingkan dengan tahun 2012. Hal ini di sebabkan adanya peningkatan surplus/defisit sebesar Rp 3.924.363.883,22 menjadi Rp 4.689.880.865,01.selanjutnya dintahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,30% di karenakan adanya penurunan pada surplus/defisit sebesar Rp 978.802.623,01 dan juga

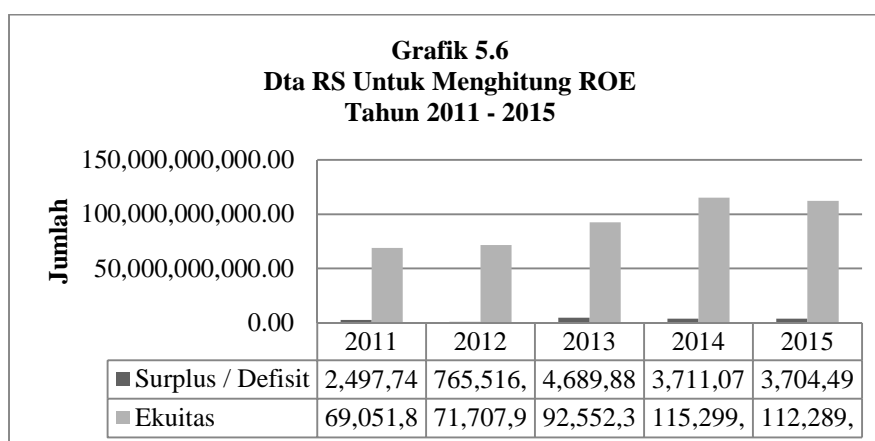
terjadi kenaikan pada ekuitas sebesar Rp 22.747.121.644,10. Kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 3,34% .

Tabel 5.5
ROE

Tahun	Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/rugi	Ekuitas	ROE	Skor
2011	2.474.319.761,17	71.593.918.276,17	3,45%	1
2012	765.516.981,79	92.552.390.953,28	0,82%	0,4
2013	4.689.880.865,01	115.299.512.597,38	5,06%	1,4
2014	3.711.078.242,00	112.289.249.806,80	3,30%	1
2015	3.704.497.164,00	110.634.803.041,67	3,34%	1

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan ROE diperoleh ROE pada tahun 2011 sebesar 1 dengan skor maksimal 2. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,6. Selanjutnya di tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,4. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1. Skor yang sama di tahun 2015 dengan skor maksimal 2. Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat di sajikan pada grafik di bawah ini:



6. Imbalan Atas Aktiva Tetap (*Return On Asset*)

$\text{ROA} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian + Biaya Penyusutan - P. Investasi}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$
--

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.722.230.032,47}{70.070.736.520,88} \times 100\% \\ &= 0,024578449 \times 100\% \\ &= 2,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{765.516.981,79}{112.016.394.134,00} \times 100\% \\ &= 0,006833973 \times 100\% \\ &= 0,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{4.689.880.865,01}{112.373.891.034,37} \times 100\% \\ &= 0,41734613 \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{3.711.078.242,00}{108.750.512.601,80} \times 100\% \\ &= 0,34124697 \times 100\% \\ &= 3,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{3.704.497.164,00}{106.071.953.129,67} \times 100\% \\ &= 0,03492438 \times 100\% \\ &= 3,50\% \end{aligned}$$

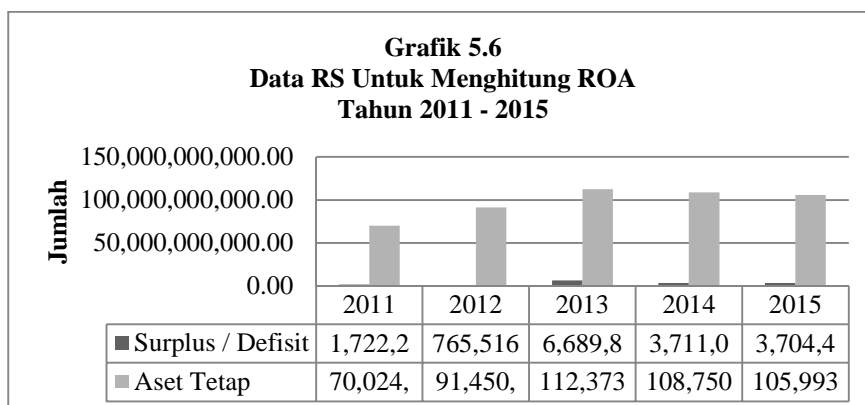
Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka di peroleh ROA tahun 2011 2,45% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,64% hal ini di sebabkan adanya penurunan surplus/defisit sebesar Rp 956.713.050,68 menjadi Rp 765.516.981,79. Kemudian di tahun 2013 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 4,17% . hal ini di sebabkan peningkatan surplus/defisit sebesar Rp 3.924.363.883,22 menjadi Rp 4.689.880.865,01.selanjutnya pada tahun 2014 menalami penurunan menjadi 3,41%. Hal ini di sebabkan penurunan surplus/defisit sebesar Rp 978.802.623,01 menjadi Rp 3.711.078.242,00. Kemudian di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 3,50%. Berdasarkan uraian diatas maka akan nampak pada tanel di bawah ini:

Tabel 5 .6
ROA

Tahun	Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/rugi+By. Penyusutan-P. Investasi dari APBN	Total Aset Tetap	ROA	Skor
2011	1.722.230.032,47	70.070.736.520,88	2,45%	0,8
2012	765.516.981,79	112.016.394.134,00	0,64%	0
2013	4.689.880.865,01	112.373.891.034,37	4,17%	1,4
2014	3.711.078.242,00	108.750.512..601,80	3,41%	1,1
2015	3.704.497.164,00	106.071.953.129,67	3,50%	1,1

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan ROA di peroleh ROA tahnun 2011 sebesar 0,8 dengan skor maksimal 2. Selanjutnya pada tahun 2012 turun menjadi 0. Kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 1,4. Selanjutnya di tahun 2014 turun menjadi 1,1. Sedangkan di tahun 2015 dengan skor yang sama dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas dapat di sajikan pada grafik di bawah ini:



7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Dilihat untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha. Maka dapat dilihat pada uraian rumus di bawah ini.

Perputaran Persediaan	=	$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan BLU}}$	x	100%
--------------------------	---	--	---	------

$$\text{Tahun 2011} = \frac{282.952.950.130,00}{31.006.347.421,00} \times 100\%$$

$$= 9,125645994 \times 100\%$$

$$= 9,13\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{247.854.139.140,00}{59.789.693.451,00} \times 100\%$$

$$= 4,145432512 \times 100\%$$

$$= 4,15\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{433.534.266.245,00}{66.730.081.125,00} \times 100\% \\
 &= 6,496834095 \times 100\% \\
 &= 6,50\% \\
 \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{583.009.179.760,00}{46.824.754.166,00} \times 100\% \\
 &= 12,4508754 \times 100\% \\
 &= 12,45\% \\
 \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{825.728.457.655,00}{37.453.097.296,00} \times 100\% \\
 &= 22,04700058 \times 100\% \\
 &= 22,05\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka di peroleh perputaran persediaan tahun 2011 9,13% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 4,15%. Hal ini di sebabkan adanya penurunan persediaan sebesar Rp 35.098.810.990,00 menjadi Rp 247.854.139.140,00. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 6,50% hal ini di sebabkan adanya peningkatan persediaan sebesar Rp 398.435.455.255,00 menjadi Rp 433.534.266.245,00. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 12,45%. Hal ini di karenakan terjadi peningkatan persediaan sebesar Rp 149.474.913.515,00 menjadi Rp 583.009.179.760,00. Sedangkan di tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 22,05%. Hal ini di sebabkan terjadinya peningkatan

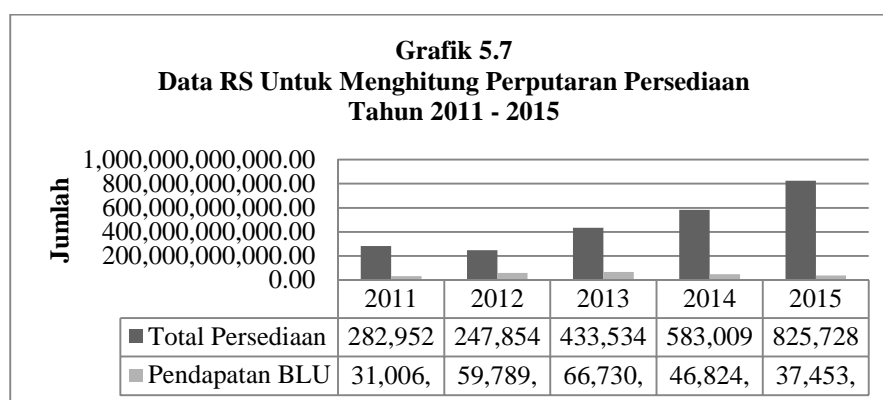
persediaan sebesar Rp 242.719.277.895,00 menjadi Rp 825.728.457.655,00. Berdasarkan uraian di atas maka akan nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.7
Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan BLU	Perputaran Persediaan	Skor
2011	282.952.950.130,00	31.006.347.421,00	9,13%	0,5
2012	247.854.139.140,00	59.789.693.451,00	4,15%	0,25
2013	433.534.266.245,00	66.730.081.125,00	6,50%	0,5
2014	583.009.179.760,00	46.824.754.166,00	12,45%	0,75
2015	825.728.457.655,00	37.453.097.296,00	22,05%	1,25

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka di peroleh skor untuk Perputaran Persediaan untuk tahun 2011 adalah 0,5 dengan skor maksimal adalah 2. Sedangkan di tahun 2012 mengalami peurunan menjasi 0,25. Selanjutnya untuk tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,5. Kemudian di tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 0.75. selanjutnya di tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi 1,25. Berdasarkan uraian diatas dapat di sajikan pada grafik di bawah ini:



8. Rasio POBO

Digunakan untuk melihat perbandingan antarpenerimaan PNBP dengan biaya operasional. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian rumus di bawah ini:.

$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Operasional} - \text{Biaya Penyusutan}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{7.806.028.639,00}{28.508.598.550,37} \times 100\% \\ &= 0,273813131 \times 100\% \\ &= 27,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{6.718.826.358,00}{31.857.546.109,81} \times 100\% \\ &= 0,210902194 \times 100\% \\ &= 21,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{9.175.550.943,00}{41.593.128.788,70} \times 100\% \\ &= 0,220602566 \times 100\% \\ &= 22,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{12.217559.127,00}{38.393.107.598,00} \times 100\% \\ &= 0,31822272 \times 100\% \\ &= 31,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{10.865.675.915,00}{28.419.200.273,00} \times 100\% \\
 &= 0,382335738 \times 100\% \\
 &= 38,23\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh Rasio POBO tahun 2011 27,38% selanjutnya di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 21,9% hal ini di sebabkan penurunan PNBP sebesar Rp 1.087.202.281,00 menjadi Rp 6.718.826.358,00. kemudian di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 22,06%. Di karenakan adanya kenaikan pada PNBP sebesar Rp 2.456.724.585,00 menjadi Rp 9.175.550.943,00. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 31,82% , di karenakan terjadi peningkatan PNBP sebesar Rp 3.402.008.184,00 menjadi Rp 12.217.559.127,00 . selanjutnya pada tahun 2015 menagalami peningkatan menjadi 38,23%. Berdasarkan uraian di atas maka akan nampak pada tabel di bawah imi:

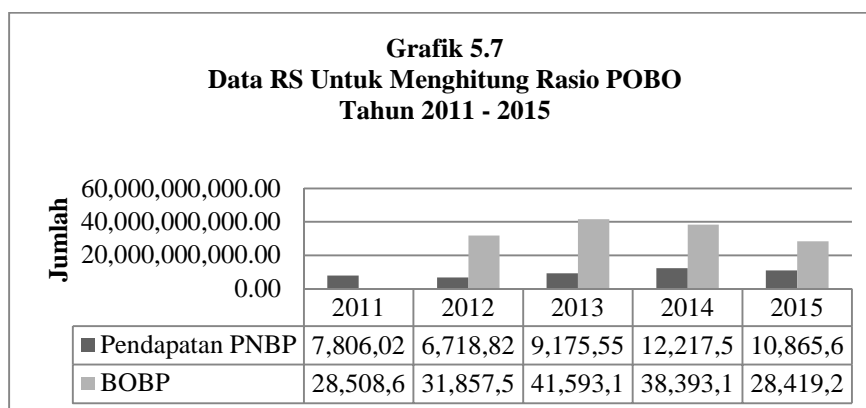
Tabel 5.8
Rasio POBO

Tahun	Pendapatan PNBP	Biaya Operasional - Biaya Penyusutan	Rasio POBO	Skor
2011	7.806.028.639,00	28.508.598550,37	27,38%	1
2012	6.718.826.358,00	31.857.546.109,81	21,9%	1
2013	9.175.550.943,00	41.593.128.788,70	22,06%	1
2014	12.217.559.127,00	38.393.107.598,00	31,82%	0,75
2015	10.865.675.915,00	28.419.200.273,00	38,23%	1,50

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio POBO maka di peroleh skor Rasio POBO untuk tahun 2011 adalah 1 dengan skor maksimal adalah 2,5. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 dengan skor yang sama. Kemudian

tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,75 selanjutnya di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,50. Berdasarkan uraianl di atas dapat di sajikan dalam grafik di bawah ini:



9. Subsidi Biaya Pasien

Digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah subsidi biaya pasien dengan pendapatan BLU.. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian rumus di bawah ini.

$$\text{Rasio Subsidi} = \frac{\text{Jumlah Subsidi 1 Tahun}}{\text{Total Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{0}{31.006.347.421,00} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{0}{59.789.693.451,00} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{0}{66.730.081.125,00} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{0}{46.824.754.166,00} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{0}{37.453.097.296,00} \times 100\%$$

$$= 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa persentase Rasio Subsidi tahun 2011- 2015 adalah 0. Berdasarkan uraian di atas akan nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.9
Rasio Subsidi

Tahun	Jumlah Subsidi	Total Pendapatan BLU	Rasio Subsidi	Skor
2011	-	31.006.347.421,00	-	-
2012	-	59.789.693.451,00	-	-
2013	-	66.730.081.125,00	-	-
2014	-	46.824.754.166,00	-	-
2015	-	37.453.097.296,00	-	-

Sumber: Data diolah 2017

C. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini adalah dari rasio keuangan sesuai dengan peraturan Badan Layanan Umum (BLU) bidang kesehatan. Berikut ini adalah rekapitulasi skor yang dicapai RS. Tadjuddin Chalid selama 5 tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10
Rekapitulasi Skor Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Cash Ratio</i>	0,5	0,5	1	2	1,5
2	<i>Current Ratio</i>	2,5	0,5	2	1,5	1,5
3	<i>Collection Period</i>	1,5	1	1	2	1
4	<i>FixedAset Turnover</i>	1	0,5	0,5	1	1
5	<i>ROA</i>	0,8	0	1,1	1,1	1,1
6	<i>ROE</i>	1	0,4	1,4	1	1
7	<i>Inventory Turnover</i>	0,5	0,25	0,5	0,75	1,25
8	Rasio POBO	1	1	1	1,25	1,5
9	Rasio Subsidi	-	-	-	-	-
	Jumlah	8,8	4,35	8,25	10,6	9,85

$$\text{Tahun 2011} : \frac{\text{Total Skor Rasio Keuangan}}{\text{Total Skor Yang dicapai}} = \frac{8,8}{8,8} +$$

Rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Yang di Capai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{8,8}{19} \times 100\% \\
 &= 46,31\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari penilaian kinerja Satker BLU berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 8,8. Tahap selanjutnya dengan membagi skor indikator sebesar 19 yang selanjutnya di kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan nilai 46,31% yang menandakan kriteria RS. Tadjuddin Chalid berada pada kriteria BB (sedang). Berdasarkan pada tabel 3.10 terletak diantara $40 < TS \leq 50$.

$$\text{Tahun 2012} : \frac{\text{Total Skor Rasio Keuangan}}{\text{Total Skor Yang dicapai}} = \frac{4,35}{4,35} +$$

Rumus :

$$= \frac{\text{Skor Yang di Capai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\%$$

$$= \frac{4,35}{19} \times 100\%$$

$$= 22,90\%$$

Hasil dari penilaian kinerja Satker BLU berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 4,35. Tahap selanjutnya dengan membagi skor indikator sebesar 19 yang selanjutnya di kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan nilai 22,90% yang menandakan kriteria RS. Tadjuddin Chalid berada pada kriteria CC (Buruk). Berdasarkan tabel 3.10 terletak di antara $15 < TS \leq 30$.

$$\text{Tahun 2013} : \frac{\text{Total Skor Rasio Keuangan}}{\text{Total Skor Yang dicapai}} = \frac{8,25}{8,25} +$$

Rumus :

$$= \frac{\text{Skor Yang di Capai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\%$$

$$= \frac{8,25}{19} \times 100\%$$

$$= 43,42\%$$

Hasil dari penilaian kinerja Satker BLU berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 8,25. Tahap selanjutnya dengan membagi skor

indikator sebesar 19 yang selanjutnya di kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan nilai 43,42% yang menandakan kriteria RS. Tadjuddin Chalid berada pada kriteria BB (Sedang). Berdasarkan pada tabel 3.10 terletak di antara $40 < TS \leq 50$

$$\text{Tahun 2014} : \frac{\text{Total Skor Rasio Keuangan}}{\text{Total Skor Yang dicapai}} : \frac{10,6}{10,6} +$$

Rumus :

$$= \frac{\text{Skor Yang di Capai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\%$$

$$= \frac{10,6}{19} \times 100\%$$

$$= 55,79\%$$

Hasil dari penilaian kinerja Satker BLU berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 10,6. Tahap selanjutnya dengan membagi skor indikator sebesar 19 yang selanjutnya di kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan nilai 55,79% yang menandakan kriteria RS. Tadjuddin Chalid berada pada kriteria BBB (Sedang). Berdasarkan pada tabel 3.10 terletak pada $50 < TS \leq 65$.

$$\text{Tahun 2015} : \frac{\text{Total Skor Rasio Keuangan}}{\text{Total Skor Yang dicapai}} : \frac{9,85}{9,85} +$$

Rumus :

$$= \frac{\text{Skor Yang di Capai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9,85}{19} \times 100\% \\
 &= 51,85\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari penilaian kinerja Satker BLU berdasarkan rasio keuangan dengan mendapatkan total skor 10,6. Tahap selanjutnya dengan membagi skor indikator sebesar 19 yang selanjutnya di kali dengan 100%. Sehingga mendapatkan nilai 51,85% yang menandakan kriteria RS. Tadjuddin Chalid berada pada kriteria BBB (Sedang). Berdasarkan pada tabel 3.10 terletak pada $50 < TS \leq 65$.

D. Pembahasan

Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasional dan keuangan suatu perusahaan atau instansi. Selain itu laporan keuangan merupakan sarana utama berupa informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar. Sehingga Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi untuk menghubungkan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

1. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial menggunakan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Rasio ini disarankan berada di atas 100% karena rasio ini memperlihatkan aset yang sangat likuid. Semakin kecil rasio ini semakin kecil pula perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil analisis dapat dilihat *Cash Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar tahun 2011-2015 sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2011 *Cash Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 88,51% artinya Rasio Kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan. Rasio kas masih dinilai rendah karena berada pada titik $60 < RK \leq 120$ sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 88,51%.
- b. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 74,01% artinya Rasio Kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan. Rasio kas masih dinilai rendah karena berada pada titik $60 < RK \leq 120$ sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 74,01%.
- c. Pada tahun 2013 *Cash Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 151,90% artinya Rasio Kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan. Rasio kas bisa dinilai tinggi karena berada pada titik $120 < RK \leq 180$ sehingga di peroleh skor 1 dengan pencapaian nilai 151,90%.
- d. Pada tahun 2014 *Cash Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 258,30% artinya Rasio Kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh

tempo sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan. Rasio kas dinilai baik karena berada pada titik $240 < RK \leq 300$ sehingga memperoleh skor maksimal dengan pencapaian nilai 258,30%.

- e. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 238,55% artinya Rasio Kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan. Rasio kas dinilai baik karena berada pada titik $180 < RK \leq 240$ sehingga memperoleh skor maksimal dengan pencapaian nilai 238,55%.

2. *Curren Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Cara untuk menghitung *Current ratio* yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya demikian pula sebaliknya semakin kecil *Current ratio* maka entitas tersebut dalam kondisi kurang baik.

- a. Pada tahun 2011 *Curren Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 745,88% artinya rasio lancar sudah efisien karena aset lancar telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar sudah di nilai tinggi karena berada pada titik $600 < RL$ yang merupakan skor target BLU tertinggi sehingga di peroleh skor 2,5 dengan pencapaian nilai 745,88%.

- b. Pada tahun 2012 *Current Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 156,96% artinya rasio lancar sudah efisien karena aset lancar telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar sudah di nilai tinggi karena berada pada titik $120 < RL \leq 240$ sehingga di peroleh skor 0,5 dengan pencapaian nilai 156,96%.
- c. Pada tahun 2013 *Current Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 536,27% artinya rasio lancar sudah efisien karena aset lancar telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar sudah di nilai tinggi karena berada pada titik $480 < RL \leq 600$ sehingga di peroleh skor 2 dengan pencapaian nilai 536,27%.
- d. Pada tahun 2014 *Current Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 479,37% artinya rasio lancar sudah efisien karena aset lancar telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar sudah di nilai tinggi karena berada pada titik $360 < RL \leq 480$ sehingga di peroleh skor 1,5 dengan pencapaian nilai 536,27%.
- e. Pada tahun 2015 *Current Ratio* RSK Tadjuddin Chalid Makassar sebesar 432,27% artinya rasio lancar sudah efisien karena aset lancar telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar sudah di nilai tinggi karena berada pada titik 360

$< RL \leq 480$ sehingga di peroleh skor 1,5 dengan pencapaian nilai 432,27%.

3. Periode Penagihan Hutang

Periode penagihan hutang digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun.

- a. Pada tahun 2011 periode penagihan hutang RSK Tadjuddin Chalid 35,56 hari artinya rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 35,56 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha pada tahun 2011. Rasio penagihan piutang baik karena berada pada titik $30 \leq PPP < 40$. Sehingga di peroleh skor 1,5.
- b. Pada tahun 2012 periode penagihan hutang RSK Tadjuddin Chalid 48,36 hari artinya rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 48,36 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha pada tahun 2012. Rasio penagihan piutang baik karena berada pada titik $40 \leq PPP < 60$. Sehingga di peroleh skor 1.
- c. Pada tahun 2013 periode penagihan hutang RSK Tadjuddin Chalid 51,65 hari artinya rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 51,65 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha pada tahun 2013. Rasio penagihan piutang baik karena berada pada titik $40 \leq PPP < 60$. Sehingga di peroleh skor 1.
- d. Pada tahun 2014 periode penagihan hutang RSK Tadjuddin Chalid 7,26 hari artinya rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 7,26 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha

pada tahun 2014. Rasio penagihan piutang baik karena berada pada titik $PPP < 30$ yang merupakan skor target BLU terbaik dengan skor 1.

- e. Pada tahun 2015 periode penagihan hutang RSK Tadjuddin Chalid 42,30 hari artinya rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 42,30 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha pada tahun 2015. Rasio penagihan piutang baik karena berada pada titik $40 \leq PPP < 60$ sehingga diperoleh skor 1.

4. Perputaran aset tetap

Perputaran aset tetap digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

- a. Perputaran aset tetap RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2011 sebesar 11,14% artinya rasio perputaran aset tetap sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berada pada titik $10 < PAT \leq 15$ sehingga diperoleh skor 1.
- b. Perputaran aset tetap RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2012 sebesar 6,00% artinya rasio perputaran aset tetap belum efektif karena nilai peroleh rendah. Rasio perputaran aset tetap dinilai kurang baik karena berada pada titik $5 < PAT \leq 10$ sehingga diperoleh skor 0,5.
- c. Perputaran aset tetap RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2013 sebesar 7,38% artinya rasio perputaran aset tetap belum efektif karena nilai

peroleh rendah. Rasio perputaran aset tetap dinilai kurang baik karena berada pada titik $5 < PAT \leq 10$ sehingga diperoleh skor 0,5.

- d. Perputaran aset tetap RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2014 sebesar 11,23% artinya rasio perputaran aset tetap sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berada pada titik $10 < PAT \leq 15$ sehingga diperoleh skor 1.
- e. Perputaran aset tetap RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2015 sebesar 10,24% artinya rasio perputaran aset tetap sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berada pada titik $10 < PAT \leq 15$ sehingga diperoleh skor 1.

5. *Retur On Equity* (ROE)

Imbalan ekuitas digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan.

- a. ROE RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2011 sebesar 3,45% artinya rasio imbalan ekuitas belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ini dinilai belum baik karena berada pada titik $3 < ROE \leq 4$ dengan skor perolehan 1.
- b. ROE RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2012 sebesar 0,82% artinya rasio imbalan ekuitas belum efisien dalam penggunaan modal sendiri.

Rasio di nilai belum baik karena berada pada titik $1 < ROE \leq 2$ dengan skor perolehan 0,4.

- c. ROE RSK Tadjuddun Chalid pada tahun 2013 sebesar 5,06% artinya rasio imbalan ekuitas belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio di nilai belum baik karena berada pada titik $5 < ROE \leq 6$ dengan skor perolehan 1,4.
- d. ROE RSK Tadjuddun Chalid pada tahun 2014 sebesar 3,30% artinya rasio imbalan ekuitas sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio di nilai baik karena berada pada titik $3 < ROE \leq 4$ dengan skor perolehan 1.
- e. ROE RSK Tadjuddun Chalid pada tahun 2015 sebesar 3,34% artinya rasio imbalan ekuitas sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio di nilai baik karena berada pada titik $3 < ROE \leq 4$ dengan skor perolehan 1.

6. *Return on Asset (ROA)*

Imbalan atas aset tetap untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi pengerjaan.

- a. ROA RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2011 sebesar 2,45% artinya rasio imbalan atas aset tetap belum efektif dan produktif karena manajemen belum mampu dalam mengelola investasinya terhadap

dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $2 < ROA \leq 3$ dengan skor 0,8.

- b. ROA RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2012 sebesar 0,82% artinya rasio imbalan atas aset tetap belum efektif dan produktif karena manajemen belum mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $0 < ROA \leq 1$ dengan skor 0,4.
- c. ROA RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2013 sebesar 4,17% artinya rasio imbalan atas aset tetap sudah efektif dan produktif karena manajemen sudah mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $4 < ROA \leq 5$ dengan skor 1,4.
- d. ROA RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2014 sebesar 3,41% artinya rasio imbalan atas aset tetap sudah efektif dan produktif karena manajemen sudah mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai baik karena berada pada titik $3 < ROA \leq 5$ dengan skor 1,1.
- e. ROA RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2015 sebesar 3,50% artinya rasio imbalan atas aset tetap sudah efektif dan produktif karena manajemen sudah mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai baik karena berada pada titik $3 < ROA \leq 5$ dengan skor 1,1.

7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

- a. Perputaran persediaan RSK Tadjuddin Chalid tahun 2011 adalah 9,13 hari artinya rasio perputaran persediaan belum efisien. Rasio perputaran persediaan belum dinilai baik karena berada pada titik $5 < PP \leq 10$ dengan skor perolehan 0,5.
- b. Perputaran persediaan RSK Tadjuddin Chalid tahun 2012 adalah 4,15 hari artinya rasio perputaran persediaan belum efisien. Rasio perputaran persediaan belum dinilai baik karena berada pada titik $1 < PP \leq 5$ dengan skor perolehan 0,25.
- c. Perputaran persediaan RSK Tadjuddin Chalid tahun 2013 adalah 6,50 hari artinya rasio perputaran persediaan belum efisien. Rasio perputaran persediaan belum dinilai baik karena berada pada titik $5 < PP \leq 10$ dengan skor perolehan 0,5.
- d. Perputaran persediaan RSK Tadjuddin Chalid tahun 2014 adalah 12,45 hari artinya rasio perputaran persediaan belum efisien. Rasio perputaran persediaan belum dinilai baik karena berada pada titik $10 < PP \leq 15$ dengan skor perolehan 0,75.
- e. Perputaran persediaan RSK Tadjuddin Chalid tahun 2015 adalah 22,05 hari artinya rasio perputaran persediaan sudah karena telah menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan di ganti dalam satu

tahun yaitu 22,05 hari. Rasio perputaran persediaan lumayan baik karena berada pada titik $20 < PP \leq 25$ dengan skor perolehan 0,75.

8. Rasio POBO

Digunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan PNBP dengan biaya operasional.

- a. Rasio PNBP RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2011 adalah sebesar 27,38% artinya rasio PNBP belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan. Rasio PNBP belum di nilai baik karena berada pada titik $20 < PB \leq 28$ dengan skor perolehan 1.
- b. Rasio PNBP RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2012 adalah sebesar 21,9% artinya rasio PNBP belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan. Rasio PNBP belum di nilai baik karena berada pada titik $20 < PB \leq 28$ dengan skor perolehan 1.
- c. Rasio PNBP RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2013 adalah sebesar 22,06% artinya rasio PNBP belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan. Rasio PNBP belum di nilai baik karena berada pada titik $20 < PB \leq 28$ dengan skor perolehan 1.
- d. Rasio PNBP RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2014 adalah sebesar 31,82% artinya rasio PNBP belum efisien karena biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan. Rasio PNBP belum di nilai baik karena berada pada titik $28 < PB \leq 35$ dengan skor perolehan 1,25.
- e. Rasio PNBP RSK Tadjuddin Chalid pada tahun 2015 adalah sebesar 38,23% artinya rasio PNBP belum efisien karena biaya operasional

lebih besar dari pada pendapatan. Rasio PNBPN belum di nilai baik karena berada pada titik $35 < PB \leq 42$ dengan skor perolehan 1,50.

9. Rasio subsidi biaya pasien

Digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah subsidi biaya pasien dengan pendapatan BLU.

Rasio Subsidi biaya pasien memperoleh nilai 0 karena RSK Tadjuddin tidak memiliki jumlah subsidi biaya pasien sehingga target skor BLU terletak pada titik $SBP > 20$ maka skor yang di peroleh adalah 0.

Berdasarkan uraian diatas maka di peroleh hasil kinerja keuangan Rumah Sakit Tadjuddin Chalid tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2011 dimana skor yang dicapai adalah 46,31% yang berada pada interval standar anatara $40 < TS \leq 50$ sehingga termasuk dalam kriteria BB (Sedang). Selanjutnya pada tahun 2012 skor yang dicapai adalah 22,90% yang berada pada interval standar $15 < TS \leq 30$ sehingga termasuk dalam kriteria CC (Buruk). Hal ini di karenakan rasio keuangan berada pada skor yang rendah di dibandingkan dengan tahun yang lain terutama pada ROA. Yang berada pada skor yang paling rendah. Kemudian pada tahun 2013 dimana skor yang di capai adalah 43,42% yang berada pada interval standar antara $40 < TS \leq 50$, 2014 sehingga termasuk dalam kriteria BB (Sedang) dan pada tahun 2015 dengan skor 51,85% yang berada pada interal standar antara $50 < TS \leq 65$.

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan nampak pada uraian di bawah ini:

1. Pada tahun 2011 dengan perolehan skor adalah 46,31% dengan kriteria BB (Sedang).
2. Pada tahun 2012 dengan perolehan skor adalah 22,90% dengan kriteria CC (Buruk).
3. Pada tahun 2013 dengan perolehan skor adalah 43,42% dengan kriteria BB (Sedang).
4. Pada tahun 2014 dengan perolehan skor adalah 55,79% dengan kriteria BBB (Sedang).
5. Pada tahun 2015 dengan perolehan skor adalah 51,85% dengan kriteria BBB (Sedang).

Berdasarkan hasil analisis maka di peroleh 4 tahun dalam kriteria BBB (Sedang), sedangkan 1 tahun berada pada kriteria CC (Buruk). Kemudian penilain kinerja keuangan dapat kita lihat pada tahun terakhir yaitu berada pada kriteria BBB (Sedang) berada pada interval antara $50 < TS \leq 65$. Yang menandakan kinerja keuangan rumah sakit baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneletian yang dilakukan oleh Nurbaya (2013) pada PT. PLN (persero) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian kinerja keuangan PT. PLN (persero) belum maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat di simpulkan kinerja keuangan yang di hasilkan oleh Rumah Sakit Tadjuddin sejalan dengan apa yang di harapkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan Rumah Sakit Tadjiddin Chalid selama periode 2011-2015 berdasarkan pada standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit NO 54/PB/2013 dengan sembilan indikator maka dapat di simpulkan bahwa kinerja rumah sakit tadjuddin chalid berada pada kriteria BBB (Sedang) berada pada interval standar antara $50 < TS \leq 65$ yang menandakan kinerja keuangan rumah sakit baik.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah pihak-pihak dari manajemen rumah sakit harus meningkatkan dalam mengelola keuangan terutama pada ROE yang berada pada skor terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, kaunang. (2012). *Analisis Kinerja keuangan pada Pt. Cipta Daya Nusantara, 1(4)*, 1993–2003. Retrieved from repository.unhas.ac.id
- Anisa. (2016). *Rasio profitabilitas dan aktivitas pada pt kimia farma tbk . Trading dan distribution, 4(1)*, 88–102. Retrieved from repository.unhas.ac.id
- Arianti, (2009). *Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from repository.unhas.ac.id
- Fahmi Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Harahap, (2006). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. PT. Raja Grofindo Persada, Jakarta.
- Ibrahim, (2013). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt pelabuhan indonesia iv (persero)*. Retrieved from repository.unhas.ac.id
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Junita, & Khairani, (2011). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 1–10. Retrieved from repository.unisba.ac.id
- Kasmir, (2014). *Analisis laporan keuangan (Ed. 1,-7)*. PT. Raja Grofindo Persada, Jakarta.
- Lestari, (2013). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Garuda Indonesia (persero) Tbk antara sebelum dan sesudah IInitial Public Offering (IPO)*, 1–25. Retrieved from repository.unisba.ac.id
- Hanafi, & Abdul Halim. (2008). *Analisis laporan keuangan (3rd ed.)*. PT. Raja Grofindo Persada, Jakarta.
- Munawir, 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi pertama cetakan kedua. Liberty : Yogyakarta
- Peraturan dirjen perbendaharaan tahun 2013. Retrieved from (Online).<http://www.wikiapbn.org/peraturan-dirjen-perbendaharaan-nomor-per-54pb2013/>

- Perhitungan Kinerja Keuangan BLU Tahun 2013. *Retrieved from* (Online). (<https://campurantips.blogspot.co.id/2013/10/perhitungan-indikator-kinerja-keuangan.html>)
- Rahmah, & Komariah, (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK)*, 1(1), 43–58.
- Sucipta, Suwendra, & Cipta, (2015). *Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 3(2).
- Supit, (2008). *Analisis kinerja keuangan pada pt. astra international, tbk. Retrieved from* repository.unhas.ac.id
- Wakil, (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus : PT . Bank Syariah Mandiri)*, 3(2), 113–134. *Retrieved from* repository.unhas.ac.id
- Weygandt, Jerrt , Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Edisi ketujuh buku 1. (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga H.) Salemba Empat : Jakarta
- Zein, (2008). *Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bej Periode 2000-2004* Basri Zein Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Fahri Miraza Alumni Program Magister Sains Akuntansi PPs Unsyiah, 1(1), 1–12. *Retrieved from* repository.unhas.ac.id



RIWAYAT HIDUP

Risna Lahir di Panyurak, Kec. Buntu Batu Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 31 Mei 1995, Anak ke 4 dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan Sakar dan Sanawiah. Penulis tamat Sekolah di SD N 106 Panyurak pada tahun 2006, kemudian lanjut di SMP N 1 Baraka pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan di MAN BARAKA dan selesai pada tahun 2013, dan kemudian pada akhir tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi dengan Program Pendidikan Strata 1 pada tahun 2017